

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN MEDIA AUDIO-VISUAL
UNTUK SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

(Studi Kasus di SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2005/2006)

**Skripsi
Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Oleh:
NANIE PRIHAYATI
011224015**

**PROGRAM STUDI BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006**

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN MEDIA AUDIO-VISUAL
UNTUK SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

(Studi Kasus di SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2005/2006)

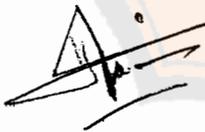
Oleh:

NANI PRIHAYATI

NIM: 011224615

telah disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. J. Karmin M.Pd
Tanggal: 26 Juli 2006

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN MEDIA AUDIO-VISUAL
UNTUK SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
(Studi Kasus di SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2005/2006)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

NANIE PRIHAYATI

NIM: 011224015

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 28 Agustus 2006
dan telah dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.	
Sekretaris	: L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.	
Anggota	: Dr. J. Karmin, M. Pd.	
	Drs. P. Hariyanto	
	Y.F. Setya Tri Nugraha, S. Pd.	

Yogyakarta, 28 Agustus 2006
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Dr. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.)

Karya Sederhana ini

kupersembahkan sebagai tanda bakti dan kasihku

karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- *Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberikan terang Roh Kudus.*
- *Bunda Maria yang senantiasa memberikan ketenangan dan kesejukan.*
- *Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Yohanes Sarjimin dan Ibu Agnes Sudarmi. Terima kasih atas kesabaran dan ketabahannya.*
- *Kakak tersayang, Matius Hindi Hidayat. ST. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya.*
- *Adikku tersayang, Antonius Tri Setyo Nugroho. Terima kasih atas hiburan dan keceriaannya.*



Tiga hal terpenting
untuk meraih segala sesuatu adalah
kerja keras,
Tetap fokus pada tujuan,
Akal sehat

-Thomas Alfa Edison-

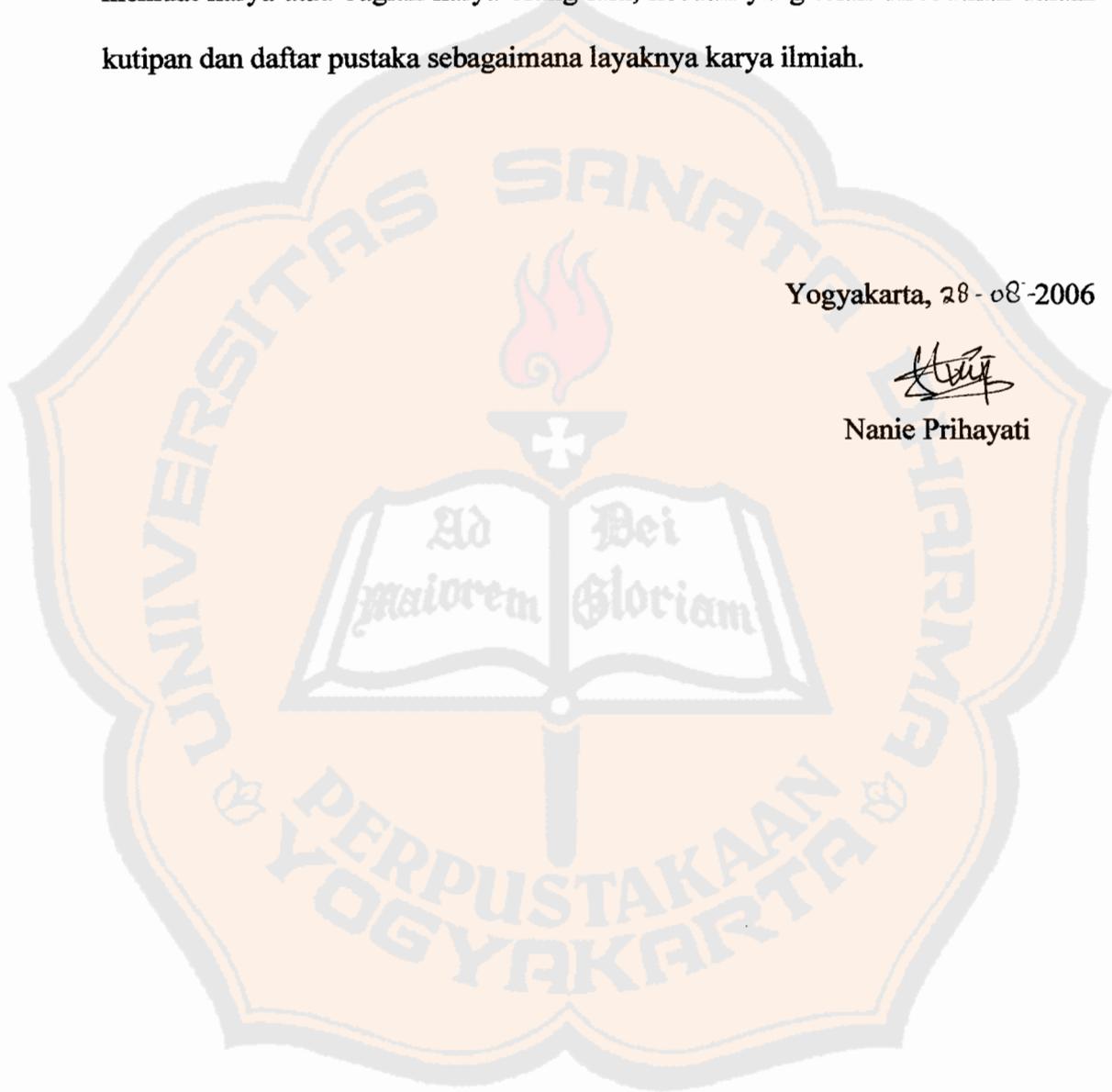
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 28-08-2006



Nanie Prihayati



PRAKATA

Puji syukur kepada Bapa di surga yang telah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Media Audio-Visual untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006)**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa ini terwujud bukan hanya kerja peneliti sendiri, melainkan berkat bimbingan, arahan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. J. Karmin M. Pd., selaku pembimbing utama yang selalu memberikan dukungan dan memberikan motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan sejak awal penulisan skripsi ini hingga selesai.
2. Drs. J. Prapta Diharja, S.J.,M.Hum., selaku Ketua Program Studi PBSID.
3. Segenap dosen PBSID, atas torehan ilmunya.
4. Dra. K. Yamini, selaku Kepala Sekolah SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta atas izin penelitian.
5. Bu Yuli, selaku guru kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta atas kerjasamanya dalam penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

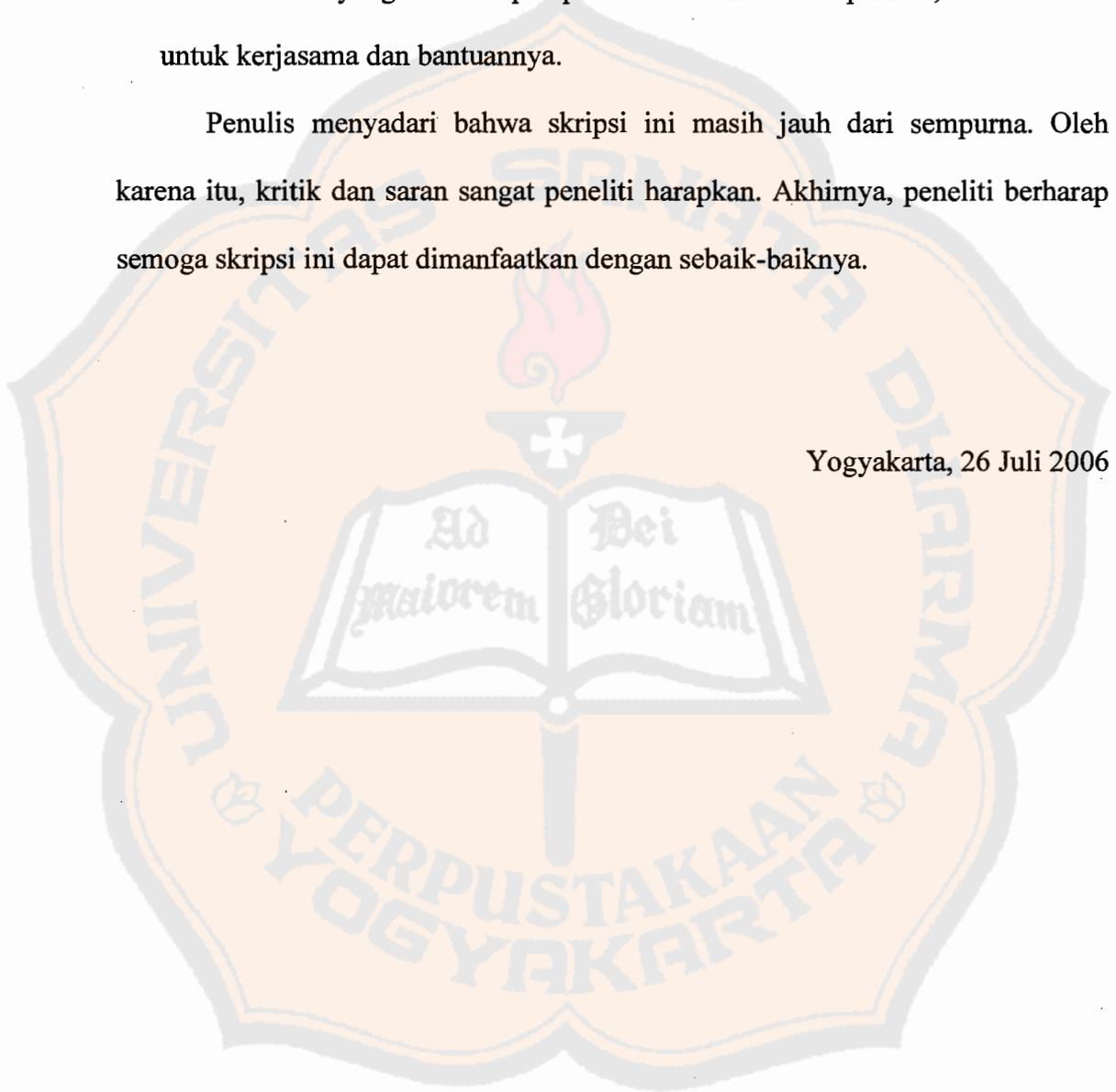
6. Siswa-siswi kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta, atas kerjasamanya.
7. Mas Dadi, yang dengan penuh sabar dan ramah memberikan pelayanan dan membantu kelancaran penulis dalam menempuh studi dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap karyawan Universitas Sanata Dharma, atas bantuan dan kerjasamanya selama penulis menempuh studi.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Yohanes Sarjimin dan Agnes Sudarmi, yang telah memberikan bimbingan, memberikan kasih dan pendidikan yang terbaik dengan tulus dan sabar.
10. Kakakku Mandit dan adikku Hoho, terima kasih untuk doa, semangat dan dukungannya.
11. Mas Nunk, Mas Kris, Ulis, dan Mas Heri, terima kasih untuk semangat dan dukungannya.
12. Teman-teman PBSID angkatan 2001: Dapot, Ophien, Ibnu, Bonded, Bain, Dion, Jerry, Rini (*'makasih abstraknya*), Kiki, Phita, Martin, Wiwik, Desy, Anita, Mas Bagus, dkk. Kita berjuang bersama.
13. Teman-teman ASTRI 6F: Dapot (Paimin), Vera, Abhet, Nenk, Oon, Yuda, Atink, Windi, Iis, Amel, Emma, Erci, Anjar, Muna, Emy, Wiwik, Anna, Indah, Deni. Terima kasih untuk kebersamaan kita.
14. Mas Ardi, terima kasih untuk semangat, dukungan, dan kisah indah kita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Teman-teman *Komunitas Komojoyo*: Ophien, Yuckhe, Penyox, Landung, Feby, Rudi (*'makasih printernya*), Dani, Woro, Nezti, Marisa, Muis, Yoga, Decky, Dewi. Terima kasih untuk keceriaannya.
16. Semua rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk kerjasamanya dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 26 Juli 2006





DAFTAR ISI

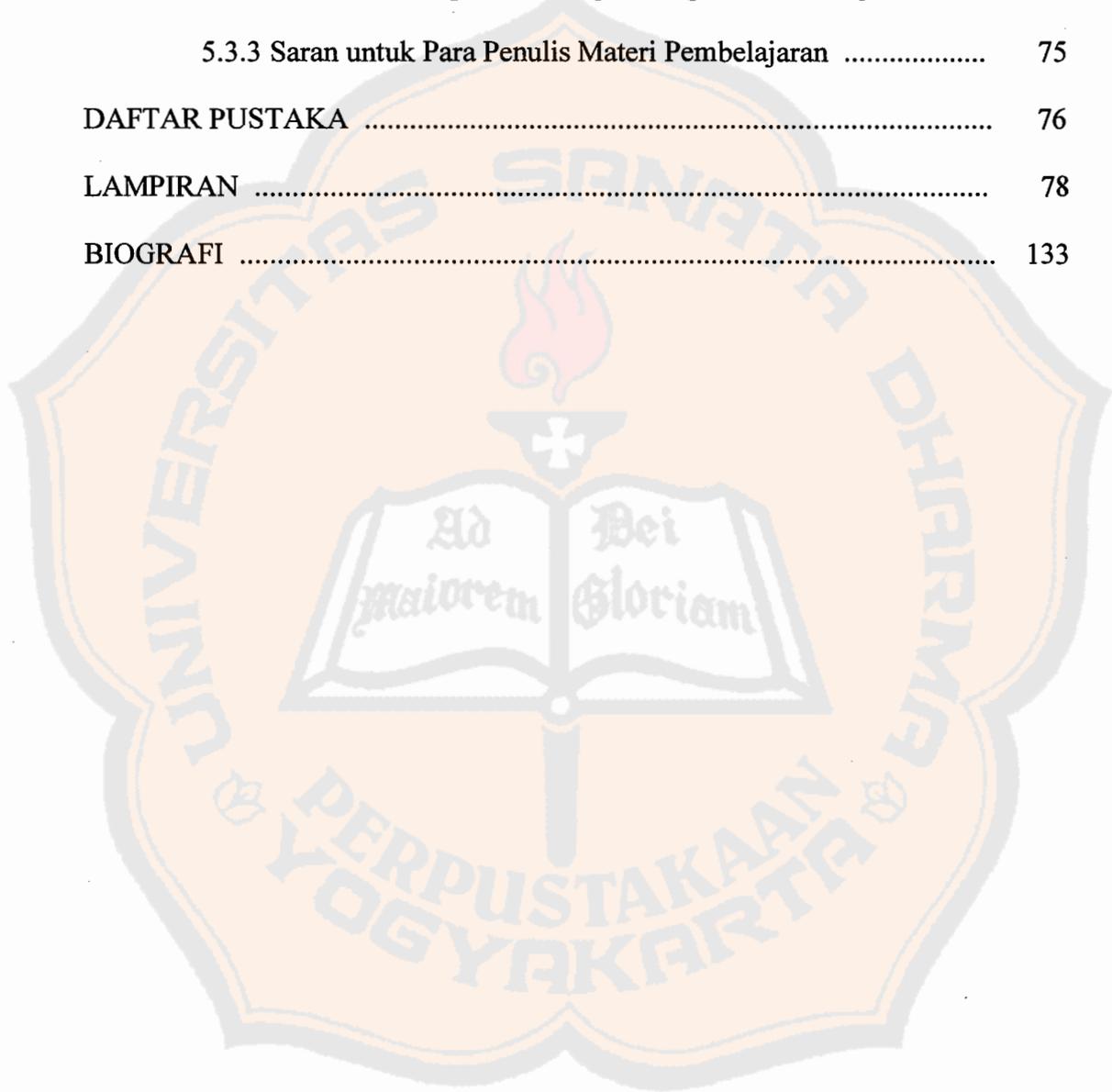
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Pengembangan	4
1.4 Spesifikasi Produk	4
1.5 Pentingnya Pengembangan	5
1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan	6
1.7 Batasan Istilah	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.8 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Penelitian yang Relevan	9
2.2 Kajian Teori	10
2.2.1 Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2004	10
2.2.2 Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa	11
A. Pendekatan Komunikatif	12
B. Pendekatan Terpadu	15
C. Pendekatan Konstruktivisme	16
2.2.3 Kriteria Pengembangan dan Penyusunan Bahan Ajar	17
2.2.4 Pengembangan Media dalam Pembelajaran Bahasa	20
2.2.5 Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa	22
2.2.6 Menyimak dalam Proses Belajar	25
A. Pengertian Menyimak dan Proses Menyimak	25
B. Pembelajaran Menyimak yang Integratif	26
C. Pengembangan Kemampuan Menyimak	27
2.2.7 Tujuan Menyimak	29
2.2.8 Faktor yang Mempengaruhi Menyimak	30
2.2.9 Strategi Pembelajaran Menyimak	32
2.2.10 Model Pengembangan Silabus	33
2.2.11 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kanisius	35
2.2.12 Kerangka Berpikir	36

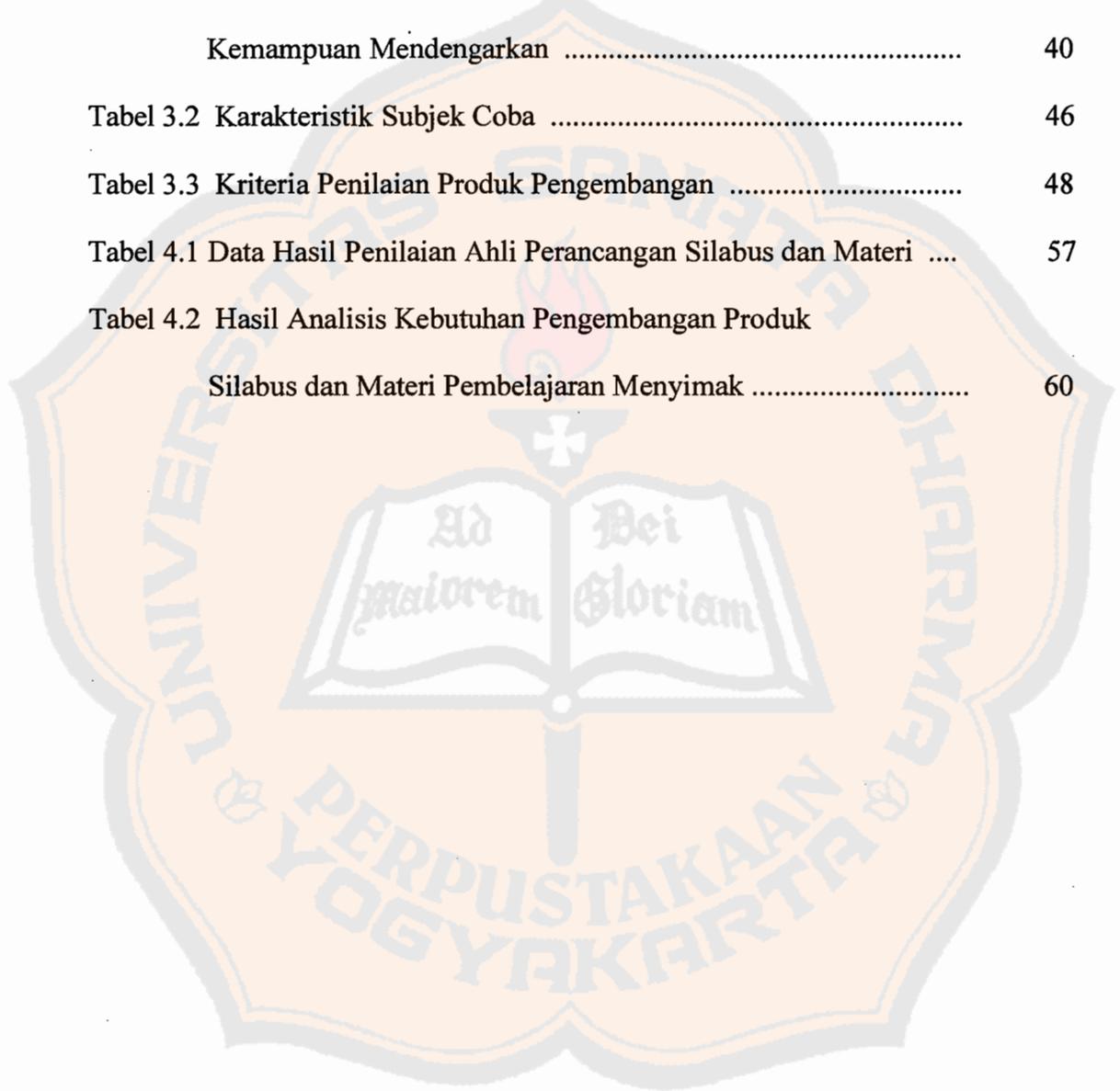
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Model Pengembangan	40
3.2 Prosedur Pengembangan	42
3.2.1 Analisis Kebutuhan	42
3.2.2 Pengembangan Silabus	43
3.2.3 Pengembangan Materi	44
3.3 Penilaian dan Uji Coba Produk	44
3.4 Desain Uji Coba	45
3.5 Jenis Data	46
3.6 Instrumen Pengumpulan Data	47
3.7 Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	53
4.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan	53
4.1.1 Observasi	53
4.1.2 Kuesioner	54
4.1.3 Wawancara	55
4.2 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan	56
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Kebutuhan	59
4.4 Pembahasan Hasil Penilaian Produk Pengembangan	62
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi	67
5.1.1 Kajian Produk Silabus	67
5.1.2 Kajian Produk Materi	71

5.2 Implikasi	72
5.3 Saran-saran	73
5.3.1 Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk	74
5.3.2 Saran untuk keperluan Pengembangan Lebih Lanjut	74
5.3.3 Saran untuk Para Penulis Materi Pembelajaran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78
BIOGRAFI	133



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	
Kemampuan Mendengarkan	40
Tabel 3.2 Karakteristik Subjek Coba	46
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan	48
Tabel 4.1 Data Hasil Penilaian Ahli Perancangan Silabus dan Materi	57
Tabel 4.2 Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Produk	
Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak	60



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran di Kelas	78
2. Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta	80
3. Lembar Kuesioner untuk Siswa Kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta	81
4. Form Penilaian Ahli Perancangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia	83
5. Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran di Kelas	93
6. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta	96
7. Hasil Kuesioner untuk Siswa Kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta	98
8. Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak untuk Siswa Kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta	100
9. Deskripsi Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak untuk Siswa Kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta	129
10. Surat Permohonan Ijin Penelitian	130
11. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	131

ABSTRAK

Prihayati, Nanie. 2006. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Media Audio-Visual untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio-visual untuk siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta. Pengembangan produk ini diawali dengan langkah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi di kelas, penyebaran angket atau kuesioner dan wawancara dengan guru kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta.

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio-visual menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh yang diadopsi dari Kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi. Model ini dipilih karena kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga dapat diuraikan dalam satu unit pembelajaran. Langkah-langkah pengembangan silabus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) perbaikan, (4) pemantapan, (5) penilaian silabus. Sedangkan pengembangan materi meliputi (1) mengidentifikasi kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar, (2) menguraikan materi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar, (3) memilih media yang menarik dan relevan, dan (4) membuat latihan-latihan untuk mengukur proses pembelajaran.

Untuk mengetahui kualitas produk berupa silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio-visual untuk siswa kelas III sekolah dasar dilakukan uji penilaian produk untuk mendapatkan masukan dan saran terhadap produk pengembangan. Uji penilaian yang dilakukan meliputi penilaian oleh pakar pendidikan/perancangan silabus dan materi pembelajaran dan guru Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dari hasil uji penilaian dijadikan dasar untuk merevisi produk silabus dan materi pembelajaran.

Hasil akhir dari pengembangan silabus dan materi pembelajaran itu dikaji berdasarkan teori yang digunakan. Silabus dan materi pembelajaran dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Komponen silabus meliputi (1) kompetensi dasar, (2) hasil belajar, (3) indikator hasil belajar, (4) materi pokok, (5) kegiatan pembelajaran, (6) sarana dan sumber belajar, dan (7) bentuk penilaian. Sedangkan komponen materi pembelajaran meliputi: (1) unit dan tema, (2) kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, dan materi pokok, (3) materi, dan (4) penugasan.

Produk pengembangan silabus dan materi ini baru dinilai pada ahli perancangan silabus dan pengembangan materi pembelajaran dan belum diujicobakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, ada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemungkinan terdapat kekurangan dalam pengembangan ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas produk pengembangan silabus dan materi itu. Akan tetapi, pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pengembangan silabus dan materi pembelajaran selanjutnya.



ABSTRACT

Prihayati, Nanie. 2006. *Developing Listening Skill Syllabus and Learning Material Using Audio-Visual Media for 3rd Grade Students of Elementary School (a case study conducted in Kanisius Demangan Baru Elementary School, Yogyakarta, Year of Study 2005/2006)*. A Thesis. Yogyakarta: Indonesian and Regional Language and Letters Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.

This research intends to yield products in the form of listening skill syllabus and learning material using audio-visual media for 3rd grade students of Kanisius Demangan Baru Elementary school, Yogyakarta. The developing of the products was started in with a need analysis step. The need analysis was conducted to gain information about the students need in learning Indonesian language. The need analysis was done through a classroom observation, questionnaires distribution and interview with the teacher of the 3rd grade class of Kanisius Demangan Baru Elementary School, Yogyakarta.

The developing of listening skill syllabus and learning material using audio-visual media uses a learning model based on a generated basic competence demand which is adopted from competence based 2004 curriculum. This model was chosen because the basic competences that are about to be defined are not too wide so that they can be explained in a single learning unit. The syllabus developing steps are (1) Planning, (2) Performing, (3) Revising, (4) Consolidating, (5) Syllabus evaluation. While, the material developing steps are (1) Identifying Basic Competence, result of study and result of study indicators, (2) Classifying the learning material based on achievement indicators, (3) Choosing interesting and relevant media, and (4) Constructing exercises which are used to asses the learning process.

In order to know the quality of products in the form of listening skill syllabus and learning material using audio-visual media for 3rd grade of elementary school a product evaluation test was done to get some feedback and advice for the product of the developing. The evaluation tests are evaluation by education experts or syllabus and learning material designers and Indonesian language teachers. The data which are obtained from the result of the evaluation tests are used as the base to revise the syllabus and learning material product.

The final result of the syllabus and learning material developing was then investigated based on the used theory. The syllabus and learning material were developed based on the competence based 2004 curriculum with communicative approach. The syllabus components are (1) Basic Competence, (2) Result of Study, (3) Indicators of the result of study, (4) Main material, (5) Learning activities, (6) Learning media and sources, and (7) Assessment form. While, learning material component are: (1) Unit and Theme, (2) Basic Competence, result of study, indicators and main material, (3) Material, and (4) Tasks.

The products of this syllabus and material developing are evaluated by syllabus designing and material developing expert. They are not applied directly in a classroom learning activity yet. So, there might be some weaknesses in the

developing. As the result, it is needed to conduct a further research to find out the effectiveness of the products of the syllabus and material developing. But, this developing can be used as one of the models for the next syllabus and learning material developing.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Nurhadi, 2004: 191). Dalam hal ini Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melatih siswa mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, serta mengapresiasi sastra.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2004 menekankan tujuan pengajaran agar pembelajar atau siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Tujuan itu dicapai melalui kemampuan berbahasa nyata sehingga siswa diharapkan dapat membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan baik.

Dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dikenal empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu harus mendapatkan porsi yang seimbang dalam praktiknya dan harus diterapkan secara terpadu.

Fokus penelitian pengembangan ini adalah keterampilan menyimak. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek kognitif. Tarigan (1980: 19) berpendapat bahwa menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan

penyimak penuh perhatian pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara secara tersirat. Agar informasi yang diterima penyimak tidak hanya semata-mata mudah dipahami dan ditindaklanjuti dengan cepat, maka penyimak harus mengerahkan daya kognitifnya sehingga penyimak dapat menerima, menangkap, memahami, menganalisis, dan memberikan respon atas hal-hal yang disimak.

Untuk membantu siswa dalam menguasai aspek-aspek kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seorang guru harus memperhatikan tujuh komponen pembelajaran, yaitu (1) tujuan, (2) bahan, (3) siswa, (4) guru, (5) metode, (6) situasi, (7) evaluasi. Dari ketujuh hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari peranan media (Surachmad, 1982: 16). Peranan media dalam pembelajaran sangat penting, yaitu membantu meningkatkan daya serap siswa untuk memahami informasi yang hendak disampaikan sehingga memudahkan pencapaian sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.

Media adalah alat pembelajaran yang diisi oleh program. Program yang dimaksud adalah materi pembelajaran yang disusun untuk disampaikan kepada siswa dalam berbagai bentuk sajian dan model agar mudah diserap oleh siswa (Widharyanto, 2003: 52). Dengan demikian, media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang hendak disampaikan oleh guru dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Media pembelajaran yang dimaksud berupa audio, visual, dan audio-visual.

Peneliti memilih media audio-visual sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Rinanto (Susanna, 2003: 38) menjelaskan bahwa media audio-visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Media audio-visual memiliki kelebihan, yaitu berupa gambar, garis, warna, suara, tulisan, dan gerak. Media audio-visual yang ditampilkan sebagai materi pembelajaran menyimak ini berupa kartun anak dan gambar bersuara. Pemanfaatan media audio-visual juga membantu siswa dalam meningkatkan daya serap terhadap informasi yang berupa materi pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang terdapat dalam Kurikulum 2004.

Peneliti memilih SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta karena penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi belum secara merata diterapkan. Penerapan dan pelaksanaan Kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi baru dilaksanakan di kelas I dan IV, sedangkan untuk kelas II dan V, penerapan Kurikulum 2004 akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2005/2006, dan kelas III dan VI penerapan Kurikulum 2004 akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2006/2007. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih terlalu minim, yaitu menggunakan papan tulis.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan silabus pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio-visual untuk siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru?
2. Bagaimana pengembangan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio-visual untuk siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah dihasilkannya:

1. Silabus pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio-visual untuk siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta.
2. Materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio-visual untuk siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta.

1.4 Spesifikasi Produk

1. Silabus

Silabus terdiri dari enam komponen, yaitu kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sarana dan sumber belajar, dan bentuk penilaian.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran keterampilan menyimak untuk siswa sekolah dasar berisi beberapa komponen:

a. Tema

Tema dalam materi pembelajaran disusun sesuai dengan kompetensi dasar yang ada.

b. Kompetensi Dasar, Indikator, Hasil Belajar, dan Materi Pembelajaran

Kompetensi dasar, indikator, hasil belajar, dan materi pembelajaran tetap dicantumkan untuk mengingatkan guru tentang tujuan pembelajaran.

c. Urutan Materi

Urutan materi pembelajaran terdiri dari (1) penyajian materi, (2) tugas-tugas siswa, baik secara individu maupun kelompok, dan (3) penilaian.

3. Media audio-visual

Penelitian ini menggunakan media audio-visual yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan, antara lain:

1. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio-visual sebagai upaya dalam memberikan variasi dalam proses belajar mengajar.
2. Produk ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa

3. Produk ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi yang mendasari pengembangan

Ada lima asumsi yang mendasari penelitian pengembangan ini, yaitu:

1. Media audio-visual digunakan sebagai dasar untuk mengoptimalkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menyimak.
2. Keterampilan menyimak siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan pengembangan silabus dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa.
3. Tingkat pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan.
4. Tersusunnya materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kondisi siswa dapat mendukung efektivitas pembelajaran siswa.
5. Media audio-visual digunakan untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

1.6.2 Batasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini yang hendak dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Silabus pembelajaran keterampilan menyimak dengan audio-visual untuk siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta.

2. Materi pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran (Bahasa dan Sastra Indonesia) keterampilan menyimak dengan media audio-visual untuk siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta.

1.7 Batasan Istilah

1. Pengembangan

Suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa model silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media audio-visual (diadopsi dari Hamalik, 1981: 5).

2. Silabus

Uraian mengenai isi suatu bahan pembelajaran, urutan penyajian, pengalokasian waktu, sumber-sumber, evaluasi, dan kegiatan pembelajaran (Richard, 1987 *via* Werdiningsih, 1999: 27).

3. Materi Pembelajaran

Bahan pembelajaran yang disajikan oleh guru kepada siswa.

4. Menyimak

Kegiatan mendengarkan dan melihat lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara audio-visual dalam bentuk film kartun

5. Media pembelajaran

Alat yang digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan daya serap terhadap materi yang hendak disampaikan oleh guru.

6. Media audio-visual

Suatu media yang terdiri dari media audio dan media visual yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar mengajar. Media audio-visual berupa segala sesuatu yang diwujudkan secara audio-visual.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab. Bab satu berisi pendahuluan, bab dua berisi kajian pustaka, bab tiga berisi metodologi penelitian, bab empat berisi hasil penelitian, dan bab lima penutup.

Bab satu pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, asumsi dan batasan pengembangan, batasan istilah, dan sistematika penulisan; bab dua kajian pustaka, terdiri dari: penelitian yang relevan, kajian teori, dan kerangka berpikir; bab tiga metodologi penelitian terdiri dari: model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat hasil penelitian, terdiri dari: paparan dan analisis data hasil analisis kebutuhan, paparan dan analisis data hasil penelitian ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia, pembahasan hasil analisis kebutuhan, pembahasan hasil penelitian ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia. Bab lima penutup, terdiri dari: kajian produk yang telah direvisi, implikasi, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian yang Relevan

Ada dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian Wiwid Dinugrahani (2005) yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Rekaman untuk SMA N I Wedi Klaten Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2004/2005*. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh gambaran pengajaran materi menyimak dengan media rekaman yang sesuai dengan minat siswa. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten.

Penelitian ini menghasilkan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan empat kriteria pengembangan dengan media rekaman untuk siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten, yaitu: 1) memilih dan menyajikan bahan yang disesuaikan dengan tingkat sosial budaya siswa, 2) mengembangkan materi pembelajaran membutuhkan bahan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, 3) menyampaikan materi pembelajaran hendaknya disajikan secara menarik dan variatif disesuaikan dengan jam pembelajaran yang disediakan, 4) latihan-latihan disajikan lebih menarik dan lebih banyak melibatkan siswa.

Kedua, penelitian Maria Kurniasih (2005) yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas IV SD N I Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2004/2005*. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa silabus dan mate-

ri pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N I Wonosari Gunungkidul semester 1 dan 2. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis dengan media gambar dilakukan dengan menggunakan model Dick dan Carey dan model Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Penelitian ini menghasilkan silabus dan materi pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif, pendekatan *Student Active Learning*, pendekatan terpadu, dan pendekatan konstruktivisme.

Dari kedua penelitian di atas, relevansinya untuk penelitian pengembangan selanjutnya terutama bagi penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti saat ini ialah kedua penelitian ini dianggap berhasil menjadi dasar bagi penelitian pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia. Prosedur dan desain pengembangan dari kedua penelitian itu menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

2.1 Kajian Teori

2.2.1 Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2004

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2004 bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaanya (Depdiknas, 2003: 3). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya ciptaan bangsa Indonesia.

Ruang lingkup Kurikulum 2004 meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa memiliki subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan teks-teks nonsastra. Kemampuan bersastra memiliki subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan teks-teks sastra.

Kurikulum 2004 yang merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kompetensi. Fokus dari kegiatan belajar mengajar adalah siswa, artinya siswa sebagai pusat perhatian dan pelaku kegiatan. Metode pembelajaran mengarah pada konsep *Active Learning* yang lebih dikenal dengan konsep *Student Active Learning* (SAL), di mana kegiatan belajar adalah belajar untuk mengetahui, belajar dengan melakukan, belajar untuk menjadi diri sendiri, dan belajar untuk kebersamaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang dikembangkan oleh peneliti mengacu pada KBK agar siswa dapat berinteraksi dengan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dibuat bervariasi untuk menumbuhkan motivasi dan minat siswa.

2.2.2 Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi mengisyaratkan perubahan mendasar dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas. Perubahan itu terkait dengan peran guru, siswa, dan model interaksi yang dikembangkan di kelas. Untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan dalam Kuri-

kulum 2004 yang berbasis kompetensi, terdapat tiga pendekatan yang disarankan secara konsisten. Pendekatan-pendekatan itu adalah: (1) pendekatan komunikatif yang diimplementasikan melalui pendekatan *Student Active Learning*, (2) pendekatan terpadu, dan (3) pendekatan konstruktivisme.

A. Pendekatan Komunikatif

Pembelajaran bahasa secara komunikatif meliputi dua hal, yaitu: (1) hakikat dan prinsip dasar pendekatan komunikatif, (2) pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa.

1. Hakikat Pendekatan Komunikatif

Menurut Anthony (Tarigan, 1991: 11), pendekatan mengacu pada teori-teori mengenai: (1) hakikat bahasa, dan (2) hakikat pembelajaran bahasa. Hakikat bahasa dalam pendekatan komunikatif, yaitu bahasa digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi sesuai dengan konteks atau lingkungan di mana siswa berada, sedangkan hakikat pembelajaran bahasa lebih menekankan bagaimana bahasa harus dipelajari (apakah belajar bahasa untuk berkomunikasi ataukah belajar bahasa dalam berkomunikasi).

Pendekatan komunikatif memiliki prinsip dasar yang harus dipahami secara jelas. Prinsip dasar itu harus mengacu pada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa. Menurut Finocchiaro dan Brumfit 1981 (Purwo, 1989: 206) pengajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif mempunyai ciri-ciri pokok yang mengacu pada prinsip dasar pendekatan komunikatif, yaitu:

- a. lebih mengutamakan makna daripada bentuk, dan struktur bahasa,

- b. belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi,
- c. tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan komunikatif, yaitu kemampuan menggunakan sistem bahasa secara efektif,
- d. keakuratan penggunaan bahasa dilihat dari konteks penggunaannya,
- e. materi pelajaran yang disusun dan ditahapkan melalui pertimbangan isi, fungsi atau makna yang menarik,
- f. pembelajaran bahasa Indonesia harus menciptakan usaha dan kemauan siswa untuk mau berkomunikasi dengan baik, benar, dan wajar dalam berbagai situasi,
- g. siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain melalui kerjasama berpasangan atau kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung (tulisan),
- h. peran guru ialah sebagai penyuluh, penganalisa kebutuhan pelajar. Guru tidak lagi dibenarkan untuk menguasai kelas dan materi, karena yang dipentingkan adalah bagaimana pelajar dapat dibimbing untuk berkomunikasi dengan wajar.

Jadi, pada hakikatnya pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang secara khusus berlaku dan digunakan dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan komunikatif berorientasi pada kemampuan berkomunikasi. Pembelajaran komunikatif mengarah pada keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi bukan hanya sekedar pada pengetahuan bahasa.

2. Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa

Hymes (1972) menjelaskan bahwa pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa memiliki tujuan mengembangkan apa yang disebut dengan kompetensi komunikatif. Tujuan pembelajaran bahasa yang komunikatif, yaitu membuat kompetensi komunikatif sebagai orientasi pembelajaran bahasa dan pengembangan prosedur bagi pembelajaran keempat keterampilan berbahasa (Tarigan, 1989: 326).

Menurut Stevic pembelajaran bahasa yang komunikatif nampak lebih humanistik. Maksudnya adalah memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi, berpikir kreatif, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Pusat kegiatan kelas lebih banyak terletak pada siswa daripada guru, dan guru dalam proses ini berfungsi sebagai fasilitator, siswa diberi kebebasan, tanggung jawab, dan kreativitas yang lebih besar di dalam proses belajar (Purwo, 1989: 207).

Seowandi (2003: 19) menambahkan bahwa pendekatan komunikatif lebih menekankan pada pembelajaran siswa aktif. Adapun ciri-ciri pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

- a. motivasi pembelajaran mutlak menjadi pertimbangan utama dalam keberhasilan pencapaian kompetensi komunikatif dalam pembelajaran
- b. motivasi belajar akan muncul manakala apa yang dipelajari ada kaitannya dengan pengalaman, perhatian, sistem nilai, dan masa depan mereka
- c. penekanan pembelajaran pada siswa belajar secara aktif.

Jadi di dalam proses belajar mengajar guru masih tetap berfungsi sebagai fasilitator, guru mengkoordinasikan aktivitas siswa. Guru berperan sebagai individu yang diharapkan memberi bimbingan, memantau kegiatan siswa, dan menentukan latihan.

Bentuk nyata dari pendekatan komunikatif adalah pendekatan *Student Active Learning* (SAL). Silberman (Widharyanto, 2003: 7) menjelaskan bahwa suatu pembelajaran dikatakan aktif apabila para siswa banyak melakukan aktivitas yang berupa pengkajian ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Lebih lanjut Widharyanto (2003: 8) menyatakan bahwa dalam SAL aktivitas siswa didasarkan pada pengalaman belajar yang diperoleh melalui berbagai bentuk keterlibatan kelas baik dalam tim, kerja kelompok kecil, kerja bertiga, kerja berpasangan, maupun kerja individual. Keterlibatan siswa dapat juga berupa aktivitas berbicara, menulis, membaca, debat, *role playing*, akting, riset, dan sebagainya.

B. Pendekatan Terpadu

Empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis disajikan secara terpadu dan berimbang (Nurhadi, 2004: 193). Dalam satu unit pembelajaran ada penekanan pada kompetensi dasar tertentu di mana dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru dapat mengaitkannya dalam keterampilan-keterampilan lain.

Dengan demikian keterpaduan yang dimaksud adalah pembelajaran yang mengacu pada penguasaan satu keterampilan berbahasa harus menyertakan

keterampilan berbahasa lainnya. Pengajaran menghindari pembelajaran yang terpisah-pisah. Keterpaduan itu misalnya: (1) pembelajaran dengan fokus kompetensi menyimak diikuti kegiatan menulis dan berdiskusi; (2) pembelajaran dengan fokus berbicara diikuti oleh kegiatan menulis dan membaca; (3) pembelajaran dengan fokus membaca, diikuti oleh kegiatan berdiskusi dan memerankan, dan sebagainya.

C. Pendekatan Konstruktivisme

Nurhadi (2004: 43-44) menjelaskan bahwa dasar filosofi konstruktivisme adalah bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari konteks yang terbatas dan sedikit demi sedikit. Dengan pendekatan konstruktivisme siswa diharapkan dapat membangun pemahaman sendiri dari pengetahuan terdahulu atau dari pengalaman. Dari pengalaman dan pengetahuan terdahulunya itu siswa dapat mempraktikkan pengetahuan atau pengalaman yang telah diperoleh dalam konteks kehidupan nyata sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru dan berbeda dari sebelumnya.

Dalam pendekatan konstruktivisme kegiatan belajar terjadi jika siswa memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa yang sesuai dengan pola pikir yang dimilikinya. Siswa dapat secara bebas menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk menyelesaikan masalah yang baru dan belum pernah dihadapi seiring dengan peningkatan pengetahuan dan pengalaman mereka.

Dengan demikian ketika ada pengetahuan baru yang didapat oleh siswa pikirannya bekerja untuk menemukan makna pengetahuan baru itu dalam konteks nyata, dan bisa terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan

bermanfaat. Perpaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam di mana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya.

2.2.3 Kriteria Pengembangan dan Penyusunan Bahan Ajar

Widharyanto, dkk (2003: 51) berpendapat bahwa materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasar. Adapun kriteria pengembangan bahan ajar adalah sebagai berikut: (1) aspek-aspek kebahasaan yang meliputi bunyi, ejaan, huruf, kata, frase, klausa, kalimat, dan makna; (2) aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis); dan (3) aspek sastra yang difokuskan pada penikmatan karya-karya sastra (apresiasi sastra). Pajanan dan penyampaian materi itu dimaksudkan sebagai wahana pengembangan kompetensi dasar bahasa dan sastra Indonesia sehingga guru dalam penyampaian materi harus mengusahakan agar materi yang disampaikan harus sedekat mungkin dengan minat dan kebutuhan siswa. Dari hal itu, seorang guru dalam menyampaikan materi harus memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai dalam keterampilan berbahasa yang diajarkan.

Sebagai salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran, materi perlu dikembangkan melalui pengkajian kurikulum dan silabus. Hal ini dilakukan agar apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak terlalu luas dan melebar, diperlukan suatu kriteria untuk menyeleksi materi atau bahan yang akan diajarkan. Berdasarkan

Kurikulum Berbasis Kompetensi kriteria-kriteria itu diuraikan sebagai berikut (Depdiknas, 2003:34):

1). Sahih (*valid*)

Materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya, maksudnya materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan jaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan. Selain itu, bahan pembelajaran yang akan diberikan itu haruslah bahan yang asli. Dalam hal ini bahan pembelajaran itu tidak boleh ditambah atau dikurangi.

Bertolak belakang dari kesahihan sebagai salah satu kriteria pengembangan bahan ajar, peneliti melakukan modifikasi bahan. Modifikasi bahan dilakukan dengan cara mengurangi beberapa adegan yang terdapat dalam film kartun anak. Hal ini disesuaikan dengan alokasi waktu, indikator pembelajaran, dan indikator hasil belajar yang hendak dicapai.

2). Tingkat Kepentingan (*Significance*)

Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan pertanyaan berikut: (1) sejauh mana materi perlu dipelajari?, (2) penting untuk siapa?, (3) di mana dan mengapa penting? Dengan demikian, materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang benar-benar diperlukan oleh siswa.

3). Kebermanfaatan (*Utility*)

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis maupun non-akademis. Bermanfaat secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan kete-

rampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan selanjutnya. Bermanfaat secara nonakademis maksudnya adalah bahwa materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup (life skills) dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

4). Layak dipelajari (*learnability*)

Materi yang memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

5). Menarik minat (*interest*)

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mau mempelajari lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

Berdasarkan kriteria-kriteria itu, langkah selanjutnya bagi perancangan materi sedikitnya harus mencakup: (a) mengumpulkan bahan, (b) menyeleksi bahan, (c) mengurutkan bahan dan membuat penjenjangan bahan, (d) menyajikan bahan, dan (e) mengevaluasi bahan (Widharyanto dkk, 2003: 52). Menurut Firdaus untuk mengurutkan dan membuat penjenjangan bahan perlu dilakukan tahap-tahap sebagai berikut: (1) Tujuan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan, rumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan analisis kebutuhan pembelajar dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran yang telah tercapai menunjukkan bahwa siswa telah menguasai kemampuan komunikatif yang diberikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pembelajar. Jika tujuan

pembelajaran telah tercapai maka tujuan pendidikan juga tercapai; (2) Materi yang dikembangkan harus memenuhi keterpaduan, keterpaduan yang dimaksud adalah materi pembelajaran harus bervariasi (keanekaragaman), daya hafal atau keterlambatan harus lebih tinggi dari bahan sebelumnya (keandalan), dan bahan harus asli (otentik). Materi dapat dikatakan handal apabila tiga aspek keterpaduan itu ada seperti penggunaan, kebahasaan, dan pemahaman dalam topik-topik pembelajaran; (3) adanya gradasi atau pengurutan materi, pengelompokan materi harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Bahan diurutkan dengan urutan alamiah (dari hal yang paling mudah ke hal yang sukar, dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks). Hal ini dilakukan untuk membantu siswa agar dapat dengan mudah mengerti bahan ajar yang diberikan oleh guru.

2.2.4 Pengembangan Media dalam Pembelajaran Bahasa

Media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik, 1994: 12). Dengan demikian media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai perantara penyampaian materi pembelajaran dari guru ke siswa. Kehadiran media dapat membantu dalam pencapaian kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang hendak dicapai.

Sudjana dan Rivai (1990: 2), mengemukakan manfaat media pembelajaran, yaitu:

- a. Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para pembelajar, dan memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga pembelajaran tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Peranan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar membantu siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Penggunaannya pun harus disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa.

Media pembelajaran dikatakan baik apabila dapat memfasilitasi siswa sehingga siswa dapat dengan mudah mengkonstruksikan pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Widharyanto, dkk (2003: 53-54) menjelaskan syarat yang harus diperhatikan dalam pemilihan media. Ada enam syarat dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu:

- 1) harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dikembangkan,
- 2) harus sesuai dengan karakteristik siswa,
- 3) harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia,
- 4) harus disesuaikan dengan ketersediaan sumber,
- 5) harus disesuaikan dengan ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas,

- 6) harus dipertimbangkan dengan keluwesan, kepraktisan, dan daya tahan media.

Dari syarat-syarat di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, media pembelajaran yang digunakan diketahui oleh siswa, sesuai dengan kemampuan pembelajaran siswa, dan dipilih secara objektif.

2.2.5 Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa

Menurut Rinanto (Susanna, 2003: 38), media audio-visual adalah suatu media yang terdiri atas media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dengan anak didik di dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain media audio-visual merupakan perpaduan yang saling mencakup antara gambar dan suara yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Media audio-visual dalam pembelajaran bahasa ini berupa film kartun anak dan gambar bersuara.

Di sini akan dibahas tentang peranan media film dan gambar bersuara dalam pendidikan, mengingat bahan yang akan digunakan dalam untuk penelitian adalah bersumber dari film anak dan gambar (rambu lalu lintas) yang disertai dengan penjelasan secara lisan. Seberapa jauh film dan gambar bersuara dapat menjadi alat penunjang program pendidikan, hal ini tergantung dari materi yang ditampilkan dan kemampuan menggunakan media itu.

Menurut Rinanto (1982) kepraktisan media audio-visual dibandingkan dengan sarana-sarana pendidikan yang lainnya akan diuraikan di bawah ini:

- (1) Media audio-visual dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki setiap anak didik, karena pengalaman anak didik berbeda-beda. Perbedaan pengalaman yang dimiliki anak didik ini merupakan hal yang sulit diatasi jika dalam pengajaran guru hanya menggunakan bahasa verbal. sebab anak didik sulit untuk dibawa ke objek mata pelajaran, tetapi dengan menggunakan media audio-visual objek bisa dihadirkan di dalam kelas sehingga semua anak dapat menikmatinya.
- (2) Media audio-visual dapat melampaui batasan ruang dan waktu. Dalam hal ini kita harus menyadari bahwa banyak hal yang tak mungkin dialami secara langsung untuk anak didik di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh:
 - a. Objek terlalu besar seperti pasar, gunung, hutan, laut, dan sebagainya. Dengan bantuan media audio-visual kita bisa menampilkan semuanya itu.
 - b. Adanya beberapa objek, baik itu yang berbentuk makhluk hidup atau gerakan-gerakan yang terlalu kecil untuk diamati dengan mata telanjang. Misalnya: bakteri, protozoa, atom, dan sebagainya. Media audio-visual mampu untuk mempersembahkan dan menampilkan objek-objek itu, sehingga anak didik dapat menikmati di dalam kelas.
 - c. Gerakan-gerakan yang terlalu lambat dan sulit untuk diikuti dengan biasa, bisa diamati prosesnya melalui media audio-visual.

- d. Bunyi-bunyi yang sangat halus yang semula tak mungkin didengarkan telinga, bisa didengar berkat bantuan media audio. Misalnya: semilir angin, atau suara lalat yang sedang terbang.
 - e. Rintangan-rintangan untuk mempelajari musim, iklim, dan geografi secara umum dapat diatasi. Misalnya: kehidupan ikan di dasar laut dapat disajikan di dalam kelas.
- (3) Media audio-visual sangat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya. Misalnya seorang guru menerangkan tentang penyebab Malin Kundang berubah menjadi batu. Kalau mata pelajaran ini disampaikan secara verbal maka kontak langsung antara anak didik dengan objek akan sulit. Tetapi dengan menggunakan media audio-visual keadaan itu bisa dilihat langsung dengan gambar nyata maka anak didik bisa memahami penjelasan guru dengan baik.
- (4) Media audio-visual memberikan keseragaman pengamatan, persepsi yang dimiliki setiap anak didik itu berbeda-beda. Pengalaman yang berbeda-beda itu dapat diseragamkan dengan media audio-visual. Misalnya pengamatan anak tentang hutan, antara anak yang satu dengan anak yang lain tentu akan mempunyai persepsi yang berbeda-beda tentang hutan. Tetapi setelah diperlihatkan tentang gambaran hutan dengan menggunakan media audio-visual persepsi anak tentang hutan akan menjadi sama.
- (5) Media audio-visual dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkret, dan realitas. Maka dengan menggunakan media audio-visual hambatan anak tentang persepsi yang berbeda-beda bisa dihilangkan, sebab konsep dasar yang



jelas, kongkret, dan realitas dapat dilihat, didengar, diamati, dan direfleksikan oleh anak didik.

- (6) Media audio-visual membangkitkan keinginan dan minat baru. Dengan menggunakan media audio-visual horizon pengalaman anak semakin luas. Misalnya: sebelum menggunakan media audio-visual pengertian anak tentang sikap durhaka (seperti dalam cerita Malin Kundang) dianggap sebagai dosa. Tetapi setelah anak didik mengamati dengan media ini maka terbukalah pengertian anak tentang sikap durhaka dan pengertian anak menjadi sangat luas. Hal itu mungkin disebabkan karena anak dapat melihat langsung tentang gambaran sikap durhaka dengan media audio-visual. Dengan demikian pengetahuan anak menjadi luas.
- (7) Media audio-visual memberikan pengalaman yang integral dari yang kongkret sampai ke yang abstrak. Misalnya sebuah cerita tentang patung Malin Kundang dilihat dari segi ukuran, wujud, lokasi, dan sebagainya. Media ini sangat membantu untuk meyakinkan anak didik dan mungkin membantu mengingat kehidupan manusia terdahulu yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan oleh anak didik.

2.2.6 Menyimak dalam Proses Belajar

A. Pengertian Menyimak dan Proses Menyimak

Menyimak adalah suatu rangkaian proses kognitif mulai dari proses identifikasi tingkat fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik sampai dengan keterlibatan aktif panca indera, khususnya alat-alat pendengaran (Achin, 1981: 2).

Proses kognitif yang terlibat dalam kegiatan menyimak diartikan sebagai proses mental yang dimulai dari tahap pengidentifikasian bunyi, proses menyusun pemahaman dan penafsiran yang dilanjutkan proses penyimpanan hasil pemahaman dan penafsiran bunyi yang diterima dari luar.

Menurut Michael, menyimak melibatkan tiga tahapan penting. Tahap pertama adalah interpretasi, yaitu kemampuan menafsirkan hal-hal yang didengar. Tahap ini menandai apakah seseorang memahami atau tidak terhadap apa yang didengarnya. Tahap kedua adalah evaluasi, yaitu kemampuan untuk memutuskan sesuatu berdasarkan informasi yang didengar. Tahap ini menandai kemampuan seseorang tentang bagaimana menggunakan informasi itu. Tahap ketiga adalah reaksi. Apa yang didengar dan bagaimana informasi itu dinilai oleh penyimak ditindaklanjuti dengan suatu reaksi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan seseorang untuk menginterpretasikan, mengevaluasi, dan memberikan reaksi terhadap informasi yang disampaikan secara lisan. Pada saat kegiatan menyimak berlangsung terjadi interaksi antara informasi baru dengan pengetahuan lama yang sudah dimilikinya. Kedua hal itu memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan sehingga diperoleh pemahaman, penilaian, dan reaksi (Setyaningsih, 2000: 14).

B. Pembelajaran Menyimak yang Integratif

Untuk menghasilkan kompetensi komunikatif, pembelajaran menyimak hendaknya disajikan secara terpadu. Keterpaduan menyangkut pada tujuan pembelajaran, bentuk kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa, dan bahan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Dalam kaitannya dengan kemampuan menyimak sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa lain, bentuk kegiatan pembelajaran yang terpadu, misalnya kegiatan menyimak dikaitkan dengan kegiatan menulis dan berbicara, kegiatan menyimak dikaitkan dengan kegiatan berdiskusi dan memerankan, kegiatan menyimak dikaitkan dengan kegiatan melaporkan, membahas, dan menulis, dan sebagainya. Selain tujuan dan bentuk kegiatan pembelajaran, penekanan juga terdapat dalam bahan pembelajaran. Dalam hal ini bahan pembelajaran utama yang digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi adalah menyimak.

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang utuh tentunya memerlukan adanya penilaian untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Oleh karena itu, penilaian perlu dilakukan secara terpadu juga. Kemampuan yang dinilai mencakup keseluruhan aspek secara utuh dengan tujuan akhir penilaian pada kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

C. Pengembangan Kemampuan Menyimak

Norton (Setyaningsih, 2000: 17), mengemukakan beberapa kegiatan untuk mengembangkan kemampuan menyimak, yaitu:

(1) Menyimak untuk menangkap ide pokok

Pembelajaran dapat berupa kegiatan siswa untuk mengungkapkan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri ide pokok dari informasi yang telah disimak.

(2) Menyimak untuk menangkap detail-detail penting

Kegiatan menyimak ini membutuhkan konsentrasi yang baik dari penyimak. Pengembangan kemampuan menyimak ini menuntut kemampuan untuk mengingat, menghubungkan, dan menganalisis secara baik informasi-informasi yang disimak. Bentuk kegiatan untuk membuat kerangka yang mencakup detail-detail informasi yang mendukung ide pokok, menunjukkan hal-hal yang kontradiktif.

(3) Menyimak untuk memahami urutan peristiwa

Kegiatan menyimak dapat dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk menemukan urutan peristiwa, menemukan hubungan antarperistiwa secara berurutan. Misalnya kegiatan menyimak urutan petunjuk tentang arah perjalanan, penyusunan komponen-komponen alat, dan lain-lain.

(4) Menyimak untuk membuat prediksi

Kegiatan menyimak ini dilakukan dengan cara mengembangkan daya imajinasi siswa. Kreativitas siswa digali untuk membuat prediksi yang sesuai dengan informasi yang telah disimak.

(5) Menyimak apresiasi

Kegiatan menyimak ini dapat dilakukan dengan menyimak film, musik, dan lain-lain. Barrett mengidentifikasi tugas-tugas dalam menyimak apresiasi meliputi: (a) respon emosional terhadap plot atau tema, (b) identifikasi karakter dan kejadian-kejadian, (c) reaksi terhadap penggunaan bahasa, dan (d) reaksi terhadap penggunaan imajinasi.

2.2.7 Tujuan Menyimak

Tarigan (1980: 29) berpendapat bahwa seseorang dikatakan dapat menyimak dengan baik apabila mampu menerima pesan yang disampaikan kemudian disimpan di dalam otak dan akhirnya dapat disampaikan dengan baik pula untuk orang lain yang membutuhkan informasi atau untuk diri sendiri. Kegiatan menyimak merupakan suatu proses yang membutuhkan keseriusan dalam menerima dan memahami informasi yang diterima maka proses menyimak itu dianggap gagal apabila dalam menerima informasi atau pesan berbeda dengan pemberian informasi atau pesan.

Menurut Tarigan (1980: 28), terdapat delapan tujuan menyimak, yaitu:

- (1) Menyimak untuk belajar. Menyimak yang dimaksud adalah memperoleh pengetahuan dari pembicaraan. Misalnya siswa menyimak suatu materi tentang cerita Malin Kundang.
- (2) Menyimak untuk menikmati suatu keindahan melalui indera pendengaran. Menyimak ini lebih ditekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau dipagelarkan dalam bidang seni. Misalnya mendengarkan sandiwara radio.
- (3) Menyimak untuk mengevaluasi materi simakan. Menyimak yang dimaksud adalah agar siswa dapat menilai hal-hal apa saja yang disimak.
- (4) Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Menyimak yang dimaksud agar dapat menikmati serta menghargai hal-hal yang disimak.

- (5) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide sendiri. Menyimak yang dimaksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan-gagasan, perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar.
- (6) Menyimak dengan maksud dan tujuan agar orang itu dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat. Misalnya pada orang yang sedang belajar bahasa asing.
- (7) Menyimak agar dia mampu memecahkan masalah secara kreatif dan analisis. Misalkan dalam musyawarah.
- (8) Menyimak persuatif. Menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan.

2.2.8 Faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Achin (1981: 5) menyebutkan, bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pembelajaran menyimak, yaitu:

(1) Keterbatasan fasilitas

Misalnya belum tersedianya buku-buku dan alat-alat perekam yang memadai, kondisi ruangan belajar yang belum menunjang pengajaran menyimak, serta jumlah siswa yang terlalu besar.

(2) Faktor perhatian dan kebiasaan siswa menyimak

Perhatian siswa dan daya tahan serta kebiasaan menyimak masih kurang. Hal ini banyak berhubungan dengan masalah pengelolaan kelas di dalam interaksi belajar mengajar menyimak.

(3) Faktor kebahasaan

Faktor yang menjadi penghambat utama di dalam pengajaran menyimak adalah faktor yang bersifat kebahasaan mulai dari pengenalan bunyi di tingkat fonologis, kata, kalimat, dan ujaran wacana sampai dengan pada menangkap, menyimpan isi ujaran serta daya tahan menyimpan hasil simakan.

Selain itu, menurut Hunt (Tarigan, 1980: 97) ada lima faktor yang mempengaruhi proses menyimak, yaitu:

- (1) Sikap; penyimak dapat menunjukkan sikap yang positif jika ia merasa tertarik dengan topik yang disajikan dan sebaliknya
- (2) Motivasi; sangat dibutuhkan suatu dorongan dari diri si penyimak terhadap topik yang akan disajikan. Apabila siswa telah memiliki motivasi terhadap bahan simakan, maka diri siswa akan memahami betul isi simakan
- (3) Pribadi; meliputi diri si penyimak. Pribadi ini dapat mengarah kepada kepribadian siswa
- (4) Situasi kehidupan; dapat dilihat apakah situasi yang ada di sekitar dapat mendukung atau justru menghambat kegiatan menyimak
- (5) Peranan dalam masyarakat; dari topik yang disajikan dapat dinilai apakah topik itu bermanfaat di lingkungan sekitar atau biasa-biasa saja.

Berdasarkan faktor di atas, guru harus memfasilitasi siswa dengan memberikan variasi pembelajaran sehingga siswa dapat menyerap informasi baru, memahami, dan menyimpannya ke dalam ingatan yang lebih lama. Selain itu dengan pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa, serta membantu siswa dalam memahami maksud yang tersimpan dari hasil simakan.

2.2.9 Strategi Pembelajaran Menyimak

Pembelajaran menyimak dan membaca merupakan kegiatan pembelajaran yang tujuannya tidak jauh berbeda. Keduanya termasuk keterampilan reseptif dan proses yang terjadi lebih kurang memiliki kesamaan. Perbedaannya terletak pada indera yang berperan dalam menangkap stimulus.

Pembelajaran menyimak dapat dibagi menjadi tiga tahapan penting, yaitu pramenyimak, menyimak, dan pascamenyimak. Masing-masing tahapan dibicarakan sebagai berikut:

(1) Tahap Pramenyimak

Pada tahap ini guru menggali pengetahuan awal siswa yang berhubungan dengan topik pembelajaran yang akan dibicarakan. Fungsi tahap ini adalah membangkitkan skemata siswa, yaitu pengetahuan terdahulu atau pengalaman siswa yang berhubungan dengan topik yang akan disimak. Hal yang dapat dilakukan guru pada tahap ini adalah tanya jawab singkat mengenai gambaran umum tentang topik yang akan dibicarakan, misalnya tanya jawab mengenai nama lambang lalu lintas, tanya jawab mengenai cerita Malin Kundang, dan sebagainya. Melalui kegiatan itu memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan pada kegiatan menyimak.

(2) Tahap Menyimak

Tahap menyimak ini adalah inti dari kegiatan menyimak. Pada tahap ini siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (misalnya pemutaran film kartun anak). Setelah siswa menyimak materi pembelajaran, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah mengerjakan tugas-tugas baik

secara individu, berpasangan maupun dalam kelompok, misalnya siswa membuat karangan sederhana mengenai lambang lalu lintas yang diketahui siswa, menjelaskan lambang lalu lintas kepada pasangannya, menjelaskan rangkaian sebab-akibat dari cerita yang telah disimak dalam kelompok, bermain peran, dan sebagainya.

Setelah itu, kegiatan pembelajaran dapat dilanjutkan dengan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa, misalnya pelaporan hasil kerja kelompok kemudian penilaian dari kelompok lain dan penilaian terhadap drama yang dimainkan oleh kelompok lain.

(3) Tahap Pascamenyimak

Tahapan terakhir pada kegiatan menyimak ini adalah pengukuhan terhadap materi pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam hal ini guru dapat memberikan kesimpulan dari topik yang dibicarakan, melakukan tanya jawab terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, juga bisa memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa. Misalnya: pemilihan kelompok terbaik dalam bermain peran, guru memberi kesimpulan.

2.2.10 Model Pengembangan Silabus

Model pengembangan silabus dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada Kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi dengan metode belajar menggunakan konsep *Active Learning* yang menekankan pada kemampuan siswa aktif. Silabus dikembangkan berdasarkan komponen-komponen silabus. Ada tujuh komponen dalam penyusunan silabus, yaitu:

- (1) Standar kompetensi: terdiri dari dua aspek, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra,
- (2) Kompetensi dasar: memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa,
- (3) Indikator pencapaian hasil belajar: memberikan gambaran tentang kompetensi dasar yang paling spesifik dan operasional,
- (4) Langkah pembelajaran: memberikan gambaran tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dan gambaran tentang materi,
- (5) Alokasi waktu: besarnya alokasi waktu ditentukan dari keluasan dan kedalaman materi, serta tingkat kepentingan,
- (6) Sarana dan sumber belajar: memberikan gambaran tentang media (alat peraga) yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan guru,
- (7) Penilaian: memberikan gambaran tentang serangkaian kegiatan guru untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses belajar mengajar dan hasil belajar secara sistematis dan berkesinambungan.

Dalam penyusunan silabus terdapat lima langkah. Kelima langkah itu adalah sebagai berikut:

(1) Perencanaan

Sebelum silabus disusun, peneliti mengumpulkan informasi. Informasi diperoleh melalui buku-buku referensi yang disesuaikan untuk pengembangan silabus.

(2) Pelaksanaan

Dalam melaksanakan penyusunan silabus peneliti menganalisis perangkat KBK. Perangkat KBK yang dianalisis terutama keterampilan menyimak.

(3) Perbaikan

Sebelum digunakan dalam pembelajaran di kelas, silabus dikaji kembali dengan bantuan dosen pembimbing.

(4) Pemantapan

Masukan yang berupa saran dari dosen pembimbing digunakan untuk memperbaiki silabus.

(5) Penilaian Silabus

Penilaian silabus dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dari ahli perancangan pembelajaran bahwa silabus layak diproduksi.

2.2.11 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kanisius

Penerapan Kurikulum 2004 di SD Kanisius mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2004/2005, akan tetapi penerapannya belum dilakukan secara merata. Penerapan Kurikulum 2004 dilakukan secara bertahap, yaitu untuk kelas I dan IV dilaksanakan pada tahun ajaran 2004/2005, kelas II dan V dilaksanakan pada tahun ajaran 2005/2006, dan untuk kelas III dan VI dilaksanakan pada tahun ajaran 2006/2007.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas terdiri dari tiga tahap pembelajaran. Tahap pertama yaitu pra-pembelajaran. Pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa perihal materi yang sudah

diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian siswa menanggapi dengan menjawab pertanyaan. Tahap yang kedua adalah pembelajaran. Pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara lisan dan tertulis. Setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran, guru bertanya secara lisan dan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan buku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Dari buku itu guru memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.

Tahap ketiga, pasca pembelajaran. Pada tahap ini guru melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa, misalnya dengan mengoreksi pekerjaan siswa (guru dan siswa melakukan evaluasi secara bersama-sama). Kemudian guru memberi kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah terlaksana dan menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.

2.2.12 Kerangka Berpikir

Pengembangan silabus dan materi yang akan dilakukan dalam penelitian ini berdasar pada kerangka berpikir di bawah ini.

1. Dalam sebuah penelitian, menentukan subjek penelitian adalah sebuah langkah awal. Penentuan subjek penelitian diperlukan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan. Penelitian ini memilih siswa kelas III dan guru bahasa Indonesia SD Kanisius Demangan Baru, serta pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia sebagai subjek penelitian.
2. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini mengenai sistem pembelajaran yang masih menggunakan Kurikulum 1994 dan cenderung bergaya

teacher center. Dari permasalahan yang dihadapi, dibutuhkan cara untuk mengatasinya, yaitu dengan cara mengkaji teori-teori pembelajaran. Teori yang digunakan adalah teori kompetensi komunikatif yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran yang mengacu pada pendekatan komunikatif yang diimplementasikan dalam pendekatan *Student Active Learning* (SAL) sebagai salah satu pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. Model silabus yang digunakan adalah model silabus pembelajaran berdasarkan KBK 2004.

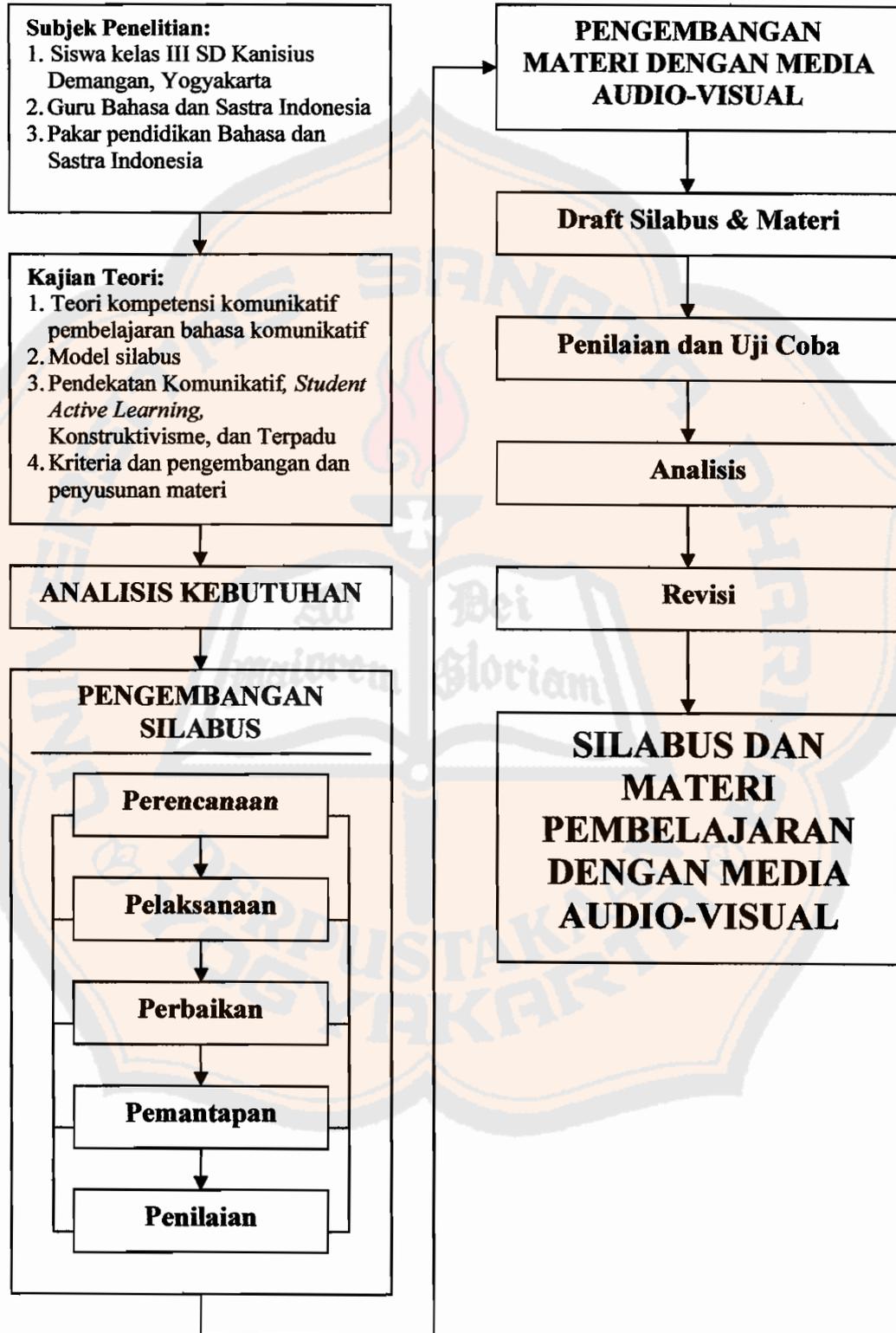
3. Untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran, peneliti melakukan analisis kebutuhan pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan dan minat siswa dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner akan diketahui kebutuhan siswa, dan sistem pembelajaran yang dikehendaki siswa. Berdasarkan kriteria itu peneliti menyusun silabus dan materi.
4. Dalam menyusun pengembangan silabus diperlukan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, dan pemantapan. Dari setiap tahap itu akan dilakukan penilaian oleh pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Setelah pengembangan silabus dilakukan, dilanjutkan dengan pengembangan materi. Pengembangan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu mengumpulkan bahan pembelajaran, menyeleksi bahan, mengurutkan dan membuat penjenjangan bahan, menyajikan bahan jadi, dan penilaian dari setiap tahap penyusunan pengembangan materi pembelajaran.

5. Untuk mengetahui apakah silabus dan materi pembelajaran layak disajikan, maka dilakukan uji coba produk dengan pakar pendidikan dan guru Bahasa dan sastra Indonesia untuk melihat efektivitas dan efisiensi produk, untuk kemudian diujicobakan kepada siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru.

Dari lima uraian di atas dapat dibuat kerangka berpikir dalam bentuk bagan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian sehingga penelitian menjadi terarah dan terfokus.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Model Pengembangan

Model pengembangan silabus dan materi pembelajaran pada penelitian ini akan disesuaikan dengan Kurikulum 2004. Terdapat empat kompetensi dasar dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menyimak, yaitu dua kompetensi dasar aspek kemampuan berbahasa dan dua kompetensi dasar aspek kemampuan bersastra. Adapun standar kompetensi itu dipaparkan pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kemampuan Mendengarkan

Standar Kompetensi: Mampu mendengarkan dan memahami ragam wacana lisan melalui mendengarkan penjelasan, baik petunjuk verbal maupun dengan simbol, dan mendengarkan pembacaan cerita dan teks drama.

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Materi Pokok
Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk melakukan sesuatu tentang petunjuk melakukan sesuatu	Menjelaskan petunjuk melakukan atau membuat sesuatu, kemudian menanggapi secara verbal dengan kalimat sederhana	Menjelaskan petunjuk melakukan sesuatu atau membuat sesuatu sesuai yang didengarkan	Teks berisi petunjuk tentang pembuatan sesuatu (untuk dibacakan oleh guru)
Mendengarkan penjelasan tentang simbol/lambang lalu lintas	Menjelaskan simbol/ lambang lalu lintas, baik secara lisan maupun tertulis	Menjelaskan arti tanda/ lambang lalu lintas kepada orang secara lisan maupun tertulis	Gambar/ tanda-tanda lalu lintas
Mendengarkan pembacaan cerita kemudian	Menanggapi tokoh-tokoh dalam cerita dari	Menjelaskan rangkaian sebab akibat yang	Teks drama anak

menanggapi tokoh-tokohnya	Menanggapi tokoh-tokoh dalam cerita dari	Menjelaskan rangkaian sebab akibat yang	Teks drama anak
Mendengarkan pembacaan teks drama	Menjelaskan isi teks drama yang dibaca-kan guru atau teman, kemudian memerankan tokoh-tokohnya	Menyebutkan nama tokoh drama, menjelaskan isi teks drama, memerankan tokoh dalam drama	Teks drama anak

(Depdiknas, 2003:32-33)

Tabel di atas merupakan dasar pengembangan materi dan media pembelajaran menyimak untuk siswa kelas III sekolah dasar. Sebagai dasar dalam pembuatan silabus, materi, dan media pembelajaran maka dalam pengembangannya dibutuhkan langkah-langkah yang disesuaikan dengan Kurikulum 2004 sebagai KBK (Widharyanto, 2003: 55):

1. Memilih kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Hasil Belajar.
2. Menguraikan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang hendak dicapai.
3. Memilih media pembelajaran yang relevan yang berwujud auditif, visual, atau audio-visual.
4. Menyusun urutan aspek-aspek materi yang akan diajarkan secara sistematis.
5. Memberikan uraian singkat setiap aspek materi agar dapat membimbing siswa untuk mempelajari materi tersebut.
6. Menyertakan aspek materi yang harus dipelajari oleh siswa di bawah uraian singkat.

7. Menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode serta teknik yang relevan.

3.2 Prosedur Pengembangan

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio-visual untuk siswa kelas III SD Kanisius Demangan, Yogyakarta menggunakan langkah-langkah pembelajaran model Kurikulum Berbasis Kompetensi. Secara kronologis prosedur pengembangan sebagai berikut:

- Langkah pertama : Analisis kebutuhan: observasi, kuesioner, dan wawancara
- Langkah kedua : Pengembangan silabus dan materi pembelajaran
- Langkah ketiga : Uji coba produk (penilaian produk)
- Langkah keempat : Revisi hasil uji coba

3.2.1 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan untuk mendapatkan informasi kebutuhan siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipakai. Informasi itu diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai program pembelajaran yang dibutuhkan pembelajar. Data atau informasi akan diperoleh dengan menggunakan observasi, angket, dan wawancara.

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejak awal bagaimana sistem pembelajaran, jumlah siswa, dan gaya belajar siswa di kelas. Angket dan wawancara ditujukan kepada siswa kelas III SD Kanisius Demangan, Yogyakarta dan guru

untuk mengumpulkan informasi, saran, dan pendapat mengenai program pembelajaran. Selain itu, kajian terhadap buku panduan kurikulum 2004 untuk materi pembelajaran keterampilan menyimak kelas III sekolah dasar digunakan sebagai informasi tambahan.

3.2.2 Pengembangan Silabus

Menurut Depdiknas (2003), penyusunan silabus harus melalui tahap-tahap berikut ini:

- 1). Perencanaan, yakni proses mengumpulkan berbagai data atau informasi yang kemudian dianalisis untuk dijadikan sebagai acuan pengembangan silabus yang sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan.
- 2). Pelaksanaan, yakni proses untuk menganalisis seluruh perangkat KBK yang meliputi: (a) identifikasi, (b) pengurutan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (c) penentuan materi dan uraian materi pokok, (d) pemilihan pengalaman belajar, (e) penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator, dan (f) penjabaran indikator ke dalam instrumen penilaian.
- 3). Perbaikan, yakni proses mengkaji ulang draf silabus yang selesai dibuat dengan meminta masukan dari dosen pembimbing dan guru sekolah
- 4). Pemantapan, yakni proses meninjau kembali silabus setelah menerima masukan dari dosen pembimbing dan guru, kemudian menjadikannya bahan pertimbangan untuk memperbaiki rancangan silabus awal. Apabila silabus telah dianggap memenuhi kriteria, maka silabus tersebut dapat segera dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

3.2.3 Pengembangan Materi

Widharyanto, dkk (2003: 55) memaparkan tujuh langkah dalam mengembangkan materi pembelajaran, yaitu:

- 1). Mengidentifikasi kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok yang terdapat dalam kurikulum,
- 2). Menguraikan materi dan menyesuaikan dengan indikator hasil belajar yang akan dicapai,
- 3). Memilih media yang relevan bagi proses pembelajaran,
- 4). Menyusun aspek-aspek materi yang dikembangkan,
- 5). Memberikan uraian singkat setiap aspek materi agar memudahkan siswa untuk mempelajari materi tersebut,
- 6). Menyertakan uraian singkat mengenai aspek materi yang harus dipelajari siswa,
- 7). Menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode yang relevan.

Dari ketujuh langkah pengembangan materi pembelajaran di atas, langkah-langkah pengembangan materi dapat disederhanakan menjadi: (1) mengumpulkan bahan, (2) menyeleksi bahan, (3) mengurutkan dan membuat penjejjangan bahan, dan (4) menyajikan bahan jadi yang disertai evaluasi pembelajaran.

3.3 Penilaian dan Uji Coba Produk

Sebelum uji coba produk yang berupa silabus dan materi pembelajaran, langkah pertama yang harus dilakukan adalah penilaian produk. Penilaian dilaku-

kan untuk mengetahui apakah produk layak untuk diujicobakan setelah dilakukan penilaian oleh guru dan dosen bahasa dan sastra Indonesia. Pelaksanaan penilaian dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keterlaksanaan perancangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio-visual. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angket penilaian tentang produk silabus dan materi pembelajaran kepada guru kelas III SD Kanisius Demangan Baru dan pakar pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, penilaian produk dilakukan untuk mendapatkan respon berupa masukan, tanggapan, dan penilaian mengenai kelayakan produk pengembangan. Dari hasil penilaian akan digunakan untuk merevisi silabus dan materi pembelajaran sebelum diujicobakan kepada siswa.

Sedangkan uji coba produk dimaksudkan untuk menetapkan tingkat efektivitas dan efisiensi produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio-visual untuk siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru. Akan tetapi untuk uji coba produk belum dilakukan, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan fasilitas.

3.4 Desain Penilaian Produk/ Uji coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, dilakukan penilaian oleh dosen ahli pengajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma. Tahap kedua, dilakukan oleh guru kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta. Masukan yang diperoleh dari hasil penelitian oleh dosen ahli dan dari guru kelas III SD Kanisius Demangan Baru dijadikan sebagai

landasan untuk merevisi produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak, serta untuk mengetahui apakah produk pengembangan tersebut layak digunakan sebagai bahan pembelajaran yang relevan. Karakteristik subjek uji coba yang dipilih adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Karakteristik Subjek Coba

Subjek Coba	Karakteristik
1. Dosen ahli pembelajaran bahasa	a. Memilih kualifikasi keahlian tingkat S2/S3 b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang perancangan pembelajaran
2. Guru	a. Memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1/S2 bidang studi pendidikan bahasa b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pembelajaran bahasa

3.5 Jenis Data

Jenis data pada penelitian pengembangan ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang kemudian dijelaskan secara kualitatif, sedangkan data kualitatif berupa informasi mengenai tanggapan, masukan, dan saran. Data itu diperoleh berdasarkan penilaian dari dosen ahli pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, guru kelas III SD Kanisius Demangan Baru, dan siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru melalui wawancara dan kuesioner.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan alat pengumpulan data, yaitu observasi, kuesioner dan wawancara. Observasi digunakan sebagai analisis kebutuhan untuk langkah awal penyusunan kuesioner mengenai pembelajaran yang dikehendaki baik oleh guru maupun oleh siswa. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk menilai produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak yang ditujukan kepada dosen ahli pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma, guru, dan siswa SD Kanisus Demangan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia keterampilan menyimak yang komunikatif, serta mengetahui sejauh mana penilaian yang diberikan terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak.

Alat bantu pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa kuesioner dan wawancara disusun berdasarkan data atau informasi untuk menilai kelayakan produk yang dihasilkan. Untuk menguji kesahihan alat bantu pengumpulan data yang berupa angket dan pedoman wawancara, hal yang dilakukan adalah mengkonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing. Setelah dosen pembimbing menyetujui alat itu, hal yang dilakukan adalah mengkonsultasikannya kembali kepada guru kelas III sebagai guru atau wali siswa.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengkaji keadaan lapangan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Pemerolehan data diambil melalui pengamatan langsung di kelas III SD Kanisius Demangan Baru. Selain itu, analisis data dilakukan untuk mengetahui produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran yang menggunakan media audio-visual. Hasil observasi dapat digunakan untuk memperoleh informasi maupun saran mengenai cara atau strategi pembelajaran bahasa di kelas III baik di pendekatan, metode, dan teknik.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan produk pengembangan dipaparkan berikut ini.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan

Tingkat Pencapaian	Klasifikasi
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat kurang

(Nurgiyantoro melalui Kurniasih, 2005: 50)

Data kualitatif yang diperoleh berupa: (1) informasi mengenai pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio-visual untuk siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru, baik dari guru maupun dari siswa, (2) kajian terhadap materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan audio-visual berdasarkan Kurikulum 2004 untuk siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru, dan (3) masukan, tanggapan, dan saran dari dosen pembimbing dan guru. Data pertama dan kedua digunakan untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran, se-

dangkan data ketiga digunakan untuk merevisi produk pengembangan baik silabus maupun materi pembelajaran.

Kualifikasi yang tercantum di tabel 3.3 memiliki kriteria pada setiap tingkat pencapaiannya, yaitu dari skor 1 sampai skor 5 sesuai dengan Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Pusat Perbukuan Departemen pendidikan Nasional: 2003). Kriteria penilaian produk pengembangan adalah sebagai berikut (dimodifikasi dari Kurniasih: 2005)

A. SILABUS

(1) Kelengkapan empat komponen, yang meliputi:

- Identitas mata pelajaran
- Rumusan kompetensi dasar
- Rumusan indikator
- Rumusan hasil belajar

(2) Pengembangan kegiatan belajar mengajar (KBM)

- Kegiatan belajar mengajar memfasilitasi keaktifan siswa
- Kegiatan belajar mengajar mencerminkan aktivitas siswa
- Kegiatan belajar mengajar siswa dalam keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis)
- Kegiatan belajar mengajar memungkinkan siswa merumuskan sendiri pengetahuan dan keterampilan
- Kegiatan belajar mengajar memperlihatkan aktivitas individual, berpasangan, dan berkelompok

(3) Pengembangan materi pembelajaran apabila:



- Kecocokan bahan pembelajaran dengan materi pokok yang tercantum dalam kurikulum secara proposional
- Keterpaduan materi keterampilan berbahasa dan pengalaman bersastra
- Kesesuaian pengayaan materi dengan kurikulum
- Penggunaan struktur kalimat dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangan siswa

(4) Pemilihan media dan sumber pembelajaran

- Dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran
- Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran
- Sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan serta keadaan siswa
- Menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh

(5) Pengalokasian waktu

- Penentuan alokasi waktu secara umum
- Kesesuaian pengalokasian waktu dengan keluasan materi
- Kesesuaian pengalokasian waktu dengan kedalaman materi
- Ketepatan pengalokasian waktu dengan pengalaman belajar siswa

(6) Penilaian

- Penilaian meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif
- Ada variasi bentuk instrumen penilaian
- Perintah atau petunjuk pengerjaan tugas/ soal cukup jelas
- Ada kesesuaian antara penilaian dengan indikator

B. MATERI

(1) Kelengkapan empat komponen yang meliputi:

- Penyusunan kompetensi dasar menyimak jelas
- Penyusunan indikator diuraikan secara jelas
- Penentuan tema sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai
- Penggunaan media pembelajaran

(2) Pemilihan materi menyimak

- Mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar
- Penyajian bahan menggunakan cara yang bervariasi (misalnya: diskusi, bermain peran, dan lain-lain) sehingga mendorong anak-anak untuk aktif berpikir menghadapi kondisi yang berbeda-beda
- Penyajian menimbulkan tantangan kepada siswa untuk melakukan pencarian dari sumber belajar yang cocok
- Penyajian diikuti dengan rujukan/ sumber belajar

(3) Kejelasan uraian materi agar mudah dipahami, apabila penyajian materi memberikan kemudahan pemahaman materi dalam hal

- Penjelasan, penggambaran, dan pengorganisasian dilakukan secara sistematis (dari mudah ke sukar, dari sederhana ke kompleks)
- Pengungkapan dilakukan secara langsung tidak berbelit-belit
- Kosakata dan istilah diberi penjelasan atau contoh
- Tidak digunakan kata dan istilah dalam bahasa asing atau bahasa daerah yang tidak relevan

(4) Kesesuaian soal latihan dengan materi mempertimbangkan beberapa segi,

yaitu:

- Proporsional dengan konsep yang dibahas
- Gradasi kerumitan
- Kognisi siswa sebagai anak-anak
- Bervariasi sehingga mendorong siswa sebagai anak-anak untuk berpikir dan timbul rasa senang

(5) Pemilihan cerita rakyat, drama anak, petunjuk membuat atau melakukan sesuatu, dan penjelasan tentang rambu lalu lintas.

- Film kartun harus menggambarkan situasi yang serupa dari kenyataan yang sebenarnya
- Kartun dengan warna dapat meninggikan nilai sebuah film dan menjadikannya realistis
- Film jelas, bagus, menarik, dan mudah dimengerti
- Film kartun dapat membatasi ruang dan waktu

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

4.1 Paparan dan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menyimak. Data ini diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Kanisius Demangan Baru.

Data yang dimaksud didapat melalui (1) observasi, pengamatan langsung di kelas pada waktu belajar mengajar, (2) kuesioner yang diisi oleh siswa kelas III, dan (3) wawancara dengan guru kelas III SD Kanisius Demangan Baru. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti lebih lanjut digunakan untuk membuat produk berupa silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media audio-visual.

4.1.1 Observasi

Analisis kebutuhan dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar menyimak. Pada awal pembelajaran menyimak guru menjelaskan kegiatan belajar mengajar, kemudian guru masuk ke inti pembelajaran dengan bercerita di depan kelas mengenai kegiatan yang dilakukan sebelum berangkat ke sekolah. Setelah guru bercerita siswa

mengerjakan tugas dengan membuat karangan mengenai kegiatan yang dilakukannya sebelum berangkat ke sekolah, kemudian beberapa siswa ditunjuk oleh guru untuk membacakan hasil karangan di depan kelas. Guru tidak menggunakan media pembelajaran ketika menjelaskan materi pembelajaran. Hasil observasi dapat dilihat dalam lampiran.

4.1.2 Kuesioner

Selain observasi, instrumen yang digunakan untuk analisis kebutuhan adalah kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 39 siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta. Dari hasil kuesioner peneliti menyimpulkan enam hal berikut ini:

- (1) Siswa menyukai pelajaran bahasa Indonesia.
- (2) Media audio-visual belum pernah digunakan oleh guru dalam penyampaian materi.
- (3) Siswa menyukai pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio-visual.
- (4) Siswa menyukai film kartun dan bukan kartun.
- (5) Aktivitas yang disukai siswa adalah tugas individu, diskusi kelompok, dan bermain peran. Pada umumnya siswa menyukai bentuk evaluasi berupa tugas dan latihan dalam kelompok.
- (6) Cerita yang disukai adalah cerita rakyat, cerita binatang/ fabel, dan cerita petualangan.

4.1.3 Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III SD Kanisius Demangan Baru, diperoleh beberapa hal berikut ini:

- (1) Dalam penyajian materi pembelajaran, guru sering menggunakan teknik ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan tugas. Ceramah digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, diskusi kelompok dilakukan untuk latihan sedangkan evaluasi dilakukan secara individu.
- (2) Kebutuhan yang diperlukan siswa dalam belajar bahasa adalah tercapainya keterampilan menyimak siswa. Media berguna dalam membantu pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran. Media pembelajaran dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Media audio-visual adalah salah satu dari jenis media pembelajaran. Media audio-visual sebagai wakil dari sesuatu yang dimaksud, misalnya tingkah laku manusia atau binatang dan sebagainya.
- (3) Materi yang telah dipelajari siswa harus sesuai dengan perkembangan siswa kelas III sekolah dasar. Bahasa yang digunakan masih sederhana serta mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media audio-visual harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan tingkat kesukaran media digunakan sangat mempengaruhi daya serap dalam mengikuti proses pembelajaran.
- (4) Lama kegiatan belajar mengajar di kelas III SD Kanisius Demangan Baru, waktu dalam setiap pertemuannya adalah 2x35 menit. Pengalokasian waktu diperhitungkan berdasarkan kedalaman dan keluasan materi yang dikemas dalam bentuk silabus.

Keempat hal di atas merupakan beberapa temuan dari hasil wawancara dengan guru kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta. Hasil wawancara secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

4.2 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan

Hasil uji coba produk pengembangan ini berisi mengenai paparan dan analisis data hasil penilaian ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta.

Data hasil penilaian ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia terhadap produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media audio-visual ini berupa masukan, saran, ataupun komentar yang diperoleh dengan menggunakan angket penilaian dan konsultasi langsung dengan yang bersangkutan. Berkaitan dengan silabus, komponen-komponen yang dinilai, yaitu: (1) identitas mata pelajaran, (2) perumusan kompetensi dasar, (3) perumusan hasil belajar, (4) perumusan materi pokok, (5) perumusan langkah-langkah pembelajaran, (6) pemilihan alat atau sumber pembelajaran, dan (7) evaluasi. Berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia, komponen yang dinilai meliputi: (1) kompetensi dasar, (2) perumusan aktivitas pembelajaran dari setiap kompetensi dasar, (3) uraian materi pembelajaran, (4) pemilihan film dalam media audio-visual, (5) perumusan evaluasi (penilaian).

Penilaian produk silabus dan materi pembelajaran menyimak untuk kelas III SD Kanisius Demangan Baru, dikemukakan secara rinci pada tabel 4.1 berikut ini. Penilai I adalah ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penilai II adalah guru kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta.

Tabel 4.1 Data Hasil Penilaian Ahli Perancangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Guru Bahasa Indonesia Kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta

Komponen	Penilai I	Penilai II	Rata-rata
A. SILABUS			
1. Kelengkapan empat komponen yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Identitas mata pelajaran • Rumusan kompetensi dasar • Rumusan indikator • Rumusan hasil belajar 	5	5	5
2. Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	4	3	3,5
3. Pengembangan materi pembelajaran	5	3	4
4. Pemilihan media dan sumber pembelajaran	4	5	4,5
5. Pengalokasian waktu	5	5	5
6. Penilaian	5	3	4
B. MATERI PEMBELAJARAN			
1. Kelengkapan empat komponen yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan kompetensi dasar 	4	4	4

menyimak jelas			
<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan indikator diuraikan secara jelas • Penentuan tema sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai • Penggunaan media pembelajaran 			
2. Pemilihan materi menyimak	5	5	5
3. Kejelasan uraian materi agar mudah dipahami, apabila penyajian materi memberikan kemudahan pemahaman materi	5	5	5
4. Kesesuaian soal latihan dengan materi	4	4	4
5. Pemilihan film	5	5	5

Masukan yang diberikan oleh ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan guru kelas III SD Kanisius Demangan Baru dapat dijadikan koreksi atau revisi terhadap produk yang dibuat peneliti. Masukan itu agar produk itu lebih sempurna, jelas, dan mudah dipahami dengan memperhatikan kebutuhan isi setiap silabus dan materi pembelajaran menyimak yang disajikan. Masukan dari ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang berkenaan dengan produk silabus dan materi pembelajaran menulis yang berupa saran komentar, yaitu:

- (1) Kesesuaian pengayaan materi dalam pengembangan materi pembelajaran dengan indikator pembelajaran masih kurang
- (2) Penggunaan kalimat dalam materi pembelajaran lebih sederhana

- (3) Petunjuk soal latihan lebih diperjelas dan sederhana disesuaikan dengan kemampuan siswa
- (4) Penulisan ejaan, kata, dan kalimat lebih cermat dalam silabus dan materi pembelajaran masih ada kesalahan
- (5) Latihan bisa lebih bervariasi dan dibuat lebih menarik

Hasil penilaian guru bahasa Indonesia kelas III SD Kanisius Demangan Baru berupa masukan, saran dan komentar yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- (1) Penggunaan kalimat dalam materi pembelajaran hendaknya lebih sederhana
- (2) Pengalaman belajar bisa lebih divariasikan
- (3) Petunjuk soal latihan lebih singkat, jelas, dan kalimat lebih sederhana

Sesuai dengan saran itu peneliti melakukan koreksi terhadap beberapa hal di atas agar pengembangan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio-visual dapat lebih sempurna dan lebih layak sebagai sebuah produk pengembangan.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan menggunakan tiga instrumen, yaitu: lembar observasi, lembar pedoman wawancara dengan guru kelas III sekolah dasar, dan kuesioner untuk siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru. Hasil yang diperoleh dari analisis kebutuhan dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Tabel Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Produk Silabus dan Materi Pembelajaran Menyenarik

Analisis Kebutuhan	Data yang diperoleh
1. Hasil observasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterbatasan penggunaan media ▪ Proses kegiatan belajar mengajar masih kurang bervariasi ▪ Peran serta siswa dalam pembelajaran biasa-biasa saja
2. Hasil wawancara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dalam penyajian materi pembelajaran guru sering menggunakan teknik ceramah dan tugas individu, tugas individu dilakukan untuk latihan ▪ Kebutuhan yang diperlukan siswa dalam belajar berbahasa adalah tercapainya keterampilan menyimak siswa dan siswa diharapkan dapat menyimak dengan baik dan benar ▪ Dalam kegiatan belajar mengajar menyimak di kelas diperlukan media atau alat sebagai sarana dalam belajar siswa. Media berguna dalam membantu pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikembangkan sendiri oleh siswa sesuai dengan materi yang akan diberikan, media audio-visual adalah salah satunya karena selain berupa suara atau bunyi juga memperlihatkan visualisasi gerak secara langsung, misalnya tingkah laku manusia, tingkah laku binatang, dan lain sebagainya. ▪ Materi yang telah dipelajari siswa harus sesuai dengan perkembangan siswa kelas III sekolah dasar ▪ Bahasa yang digunakan dalam penyusunan materi masih sederhana serta mudah dimengerti oleh

	<p>siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan media audio-visual harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan tingkat kesukaran film karena sangat mempengaruhi daya serap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar ▪ Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas III SD Kanisius Demangan , waktu dalam setiap pertemuan adalah 2x35 menit. Pengalokasian waktu diperhitungkan berdasarkan kedalaman atau keluasan materi yang dikemas dalam bentuk silabus.
<p>2. Hasil kuesioner</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Media audio-visual belum pernah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran menyimak ▪ Cerita yang disukai oleh siswa adalah cerita binatang, petualangan, dan cerita rakyat ▪ Aktivitas yang disukai siswa adalah diskusi kelompok, bermain peran, dan tugas individu

Data yang diperoleh dari analisis kebutuhan, penilaian produk silabus dan materi pembelajaran menyimak digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan produk silabus dan materi pembelajaran menyimak. Menurut data yang diperoleh pengembangan silabus dan materi pembelajaran harus melihat teori yang ada.

Pengembangan silabus harus didasarkan pada pendekatan pengajaran bahasa sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi, yaitu: pendekatan komunikatif, pendekatan *Student Active Learning* (SAL), pendekatan konstruktivisme, dan pendekatan terpadu. Dari hasil pemerolehan data, peran siswa masih terlihat biasa-biasa saja. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran menyimak menerapkan pendekatan komunikatif yang diimplementasikan lewat pendekatan *Student Active*

Learning (SAL) dalam penyusunan kegiatan belajar. Titik tolak pembelajaran menekankan pada apa yang perlu dipelajari siswa dan cara siswa mempelajarinya. Untuk itu fokus kegiatan di kelas menjadi pembelajaran bukan pengajaran, yaitu di mana upaya-upaya yang dilakukan adalah bagaimana melibatkan siswa agar berperan secara aktif dalam proses belajar dan dapat menumbuhkembangkan daya nalar, kepekaan rasa, dan daya kreativitas.

Pada hasil analisis kebutuhan ditemukan beberapa hal berikut ini. Keterbatasan penggunaan media, media audio-visual belum pernah digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran, siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru menyukai film kartun, penggunaan media audio-visual harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan tingkat kesukaran media audio-visual yang digunakan karena mempengaruhi daya serap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, efektivitas pemanfaatan sarana/media pembelajaran masih kurang, dan proses kegiatan belajar mengajar kurang bervariasi.

Berkaitan dengan materi, tingkat kesulitan bahan harus diperhatikan karena akan mempengaruhi daya serap siswa dalam menerima materi pembelajaran. Agar penjabaran dan kesesuaian dengan kompetensi dasar tidak meluas dan melebar, maka guru perlu menyeleksi materi yang diajarkan, seperti sah, tingkat kepentingan, kebermanfaatan, layak dipelajari, menarik minat (KBK).

4.4 Pembahasan Hasil Penilaian Produk Pengembangan

Penilaian terhadap produk silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio-visual ini dimaksudkan agar produk yang

dihasilkan nanti lebih sempurna, lebih mantap, dan lebih layak digunakan sebagai sebuah produk pengembangan. Secara rinci data hasil penilaian ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia serta penilaian dari guru kelas III SD Kanisius Demangan Baru ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Berikut adalah uraian dari hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan guru kelas III SD Kanisius Demangan Baru terhadap produk yang dihasilkan oleh penulis sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat dalam Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional.

1. Silabus

Uraian penilaian silabus yang didapat sebagai berikut:

- a. Kelengkapan empat komponen pembelajaran yang terdiri dari: identitas mata pelajaran, rumusan kompetensi dasar, rumusan indikator, dan rumusan hasil belajar sangat baik karena sesuai dengan objek penelitian, yaitu siswa kelas III sekolah dasar dan sesuai dengan Kurikulum 2004.
 - b. Pengembangan kegiatan belajar mengajar cukup karena kegiatan belajar mengajar memfasilitasi keaktifan siswa, mencerminkan aktivitas siswa, mencerminkan empat keterampilan berbahasa, memungkinkan siswa untuk merumuskan sendiri pengetahuan dan keterampilan, dan memperlihatkan aktivitas individual, berpasangan, dan berkelompok.
- Akan tetapi, ahli perancangan produk dan guru kelas III memberikan masukan bahwa pengalaman belajar hendaknya lebih bervariasi.

- c. Pengembangan materi pembelajaran yang terdiri dari: kecocokan bahan pembelajaran dengan materi pokok yang tercantum dalam kurikulum secara proposional, keterpaduan materi keterampilan berbahasa dan pengalaman bersastra, kesesuaian pengayaan materi dengan kurikulum, dan penggunaan struktur kalimat dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangan siswa dianggap baik. Tetapi, untuk kesesuaian pengayaan materi pembelajaran dengan kurikulum masih terdapat kekurangan dan perlu diperbaiki.
- d. Media pembelajaran tepat dan baik digunakan karena membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran, sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan serta keadaan siswa, dan penggunaannya mampu menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh.
- e. Pengalokasian waktu sangat baik karena sesuai dengan penentuan alokasi waktu secara umum, keluasan dan kedalaman materi, dan tepat dengan pengalaman belajar siswa.
- f. Penilaian dalam pembelajaran baik. Tetapi bentuk latihan hendaknya dibuat lebih bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan.

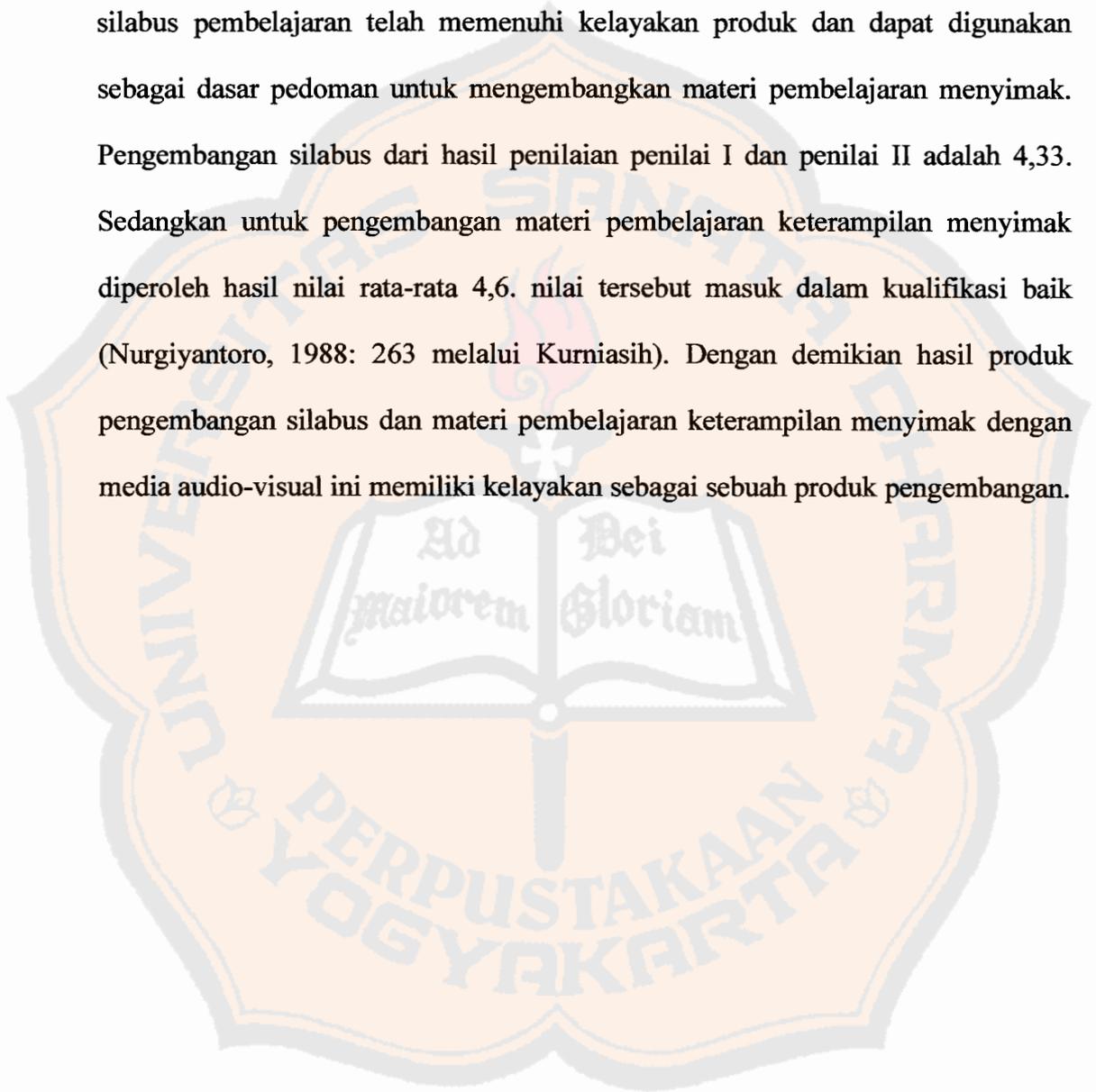
2. Materi

Uraian penilaian materi yang didapat sebagai berikut:

- a. kejelasan kompetensi dasar, indikator, penentuan tema, dan media pembelajaran dinilai baik karena disesuaikan dengan Kurikulum 2004 yang dijadikan pedoman.
- b. Pemilihan materi pembelajaran menyimak sangat baik karena mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar, menyajikan bahan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpikir menghadapi kondisi yang berbeda-beda (misalnya: berdiskusi, bermain peran, dll), materi pembelajaran menimbulkan tantangan kepada siswa, dan disertai dengan sumber belajar.
- c. Kejelasan uraian materi sangat baik karena penyajian materi pembelajaran memberikan kemudahan pemahaman materi pembelajaran, yaitu penjelasan, penggambaran, dan pengorganisasian dilakukan secara sistematis, pengungkapan dilakukan secara langsung dan tidak berbelit-belit, kosakata dan istilah diberi penjelasan atau contoh, dan tidak menggunakan bahasa asing atau bahasa daerah yang tidak relevan.
- d. Kesesuaian soal latihan dengan materi dinilai baik karena proposional dengan konsep yang dibahas, sesuai dengan kognisi siswa sebagai anak-anak, bervariasi sehingga mendorong siswa sebagai anak-anak untuk berpikir dan timbul rasa senang, dan gradasi kerumitan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
- e. Pemilihan film sangat baik karena menggambarkan situasi yang serupa dengan kenyataan yang sebenarnya, kartun dengan warna menyinggikan

nilai sebuah film dan menjadikannya realitas, film jelas, bagus, menarik, dan mudah dimengerti, dan film kartun dapat membatasi ruang dan waktu.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan silabus pembelajaran telah memenuhi kelayakan produk dan dapat digunakan sebagai dasar pedoman untuk mengembangkan materi pembelajaran menyimak. Pengembangan silabus dari hasil penilaian penilai I dan penilai II adalah 4,33. Sedangkan untuk pengembangan materi pembelajaran keterampilan menyimak diperoleh hasil nilai rata-rata 4,6. nilai tersebut masuk dalam kualifikasi baik (Nurgiyantoro, 1988: 263 melalui Kurniasih). Dengan demikian hasil produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak dengan media audio-visual ini memiliki kelayakan sebagai sebuah produk pengembangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi

Produk pengembangan ini berupa silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media audio-visual. Kedua produk itu telah direvisi berdasarkan (1) penilaian ahli perancangan silabus dan materi pembelajaran, (2) penilaian guru bahasa Indonesia kelas III SD Kanisius Demangan Baru.

5.1.1 Kajian Produk Silabus Pembelajaran Keterampilan Menyimak untuk Siswa Kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta

Produk silabus yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah silabus komunikatif. Pengembangan silabus ini didasarkan pada tiga pendekatan yang disarankan dalam KBK. Ketiga pendekatan itu adalah (1) pendekatan komunikatif yang diimplementasikan dalam pendekatan *Student Active Learning* (SAL), (2) pendekatan terpadu, dan (3) pendekatan konstruktivisme.

Pertama, pendekatan komunikatif dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan berbahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Dasar pemikiran itu memiliki implikasi bahwa guru lebih diharapkan untuk memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk melakukan aktivitas berbahasa, baik menyimak, berbicara, menulis, mau-pun membaca, seperti aktivitas yang sesungguhnya terjadi di masyarakat. Dengan demikian pendekatan komunikatif menuntut siswa untuk berperan aktif dalam

kegiatan belajar mengajar. Pendekatan *Student Active Learning* (SAL) merupakan bentuk nyata dari pendekatan komunikatif. Pendekatan SAL ini muncul karena alasan belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam mengembangkan makna atau pemahaman. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

SAL sebagai salah satu pendekatan yang cukup dominan dalam KBK, dilandasi sepuluh prinsip yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran di kelas saat ini. Kesepuluh prinsip itu adalah: (1) siswa adalah subjek belajar, (2) belajar dengan melakukan sesuatu, (3) pembelajaran berorientasi kelompok, (4) pembelajaran dengan variasi model belajar auditori, visual, dan kinestetik, (5) guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman, (6) penciptaan interaksi multi arah, (7) pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi, dan tubuh, (8) pembelajaran haruslah menyenangkan, santai, dan menarik hati, (9) ancangan fisik kelas yang bebas, leluasa, dan variatif, dan (10) pembelajaran dengan model berkreasi dan bukan mengkonsumsi.

Kedua, pendekatan terpadu. Keterpaduan yang dimaksud adalah pembelajaran yang mengacu pada penguasaan satu keterampilan berbahasa harus menyertakan keterampilan berbahasa lainnya. Dengan demikian pengajaran menghindari pembelajaran yang terpisah-pisah.

Ketiga, pendekatan konstruktivisme. Dengan pendekatan konstruktivisme siswa diharapkan dapat membangun pemahaman sendiri dari pengetahuan terdahulu atau dari pengalaman. Dari pengalaman dan pengetahuan terdahulunya

itu siswa dapat mempraktikkan pengetahuan atau pengalaman yang telah diperoleh dalam konteks kehidupan nyata sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru dan berbeda dari sebelumnya.

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak untuk kelas III SD Kanisius Demangan Baru dimulai dengan analisis kebutuhan siswa. Langkah analisis kebutuhan digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipakai. Informasi itu diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai program pembelajaran yang dibutuhkan pembelajar.

Data atau informasi dapat diperoleh dengan menggunakan teknik angket dan wawancara sebagai alatnya. Angket diberikan kepada siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru, sedangkan wawancara ditujukan kepada guru kelas III selaku pendidik untuk mengumpulkan informasi, saran, dan pendapat mengenai program pembelajaran. Selain itu, kajian terhadap buku panduan tentang KBK untuk materi pembelajaran keterampilan menyimak siswa Kelas III sekolah dasar digunakan sebagai informasi tambahan.

Melalui analisis itu, tahap yang dilakukan selanjutnya adalah mengembangkan silabus berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam KBK. Untuk pengembangan silabus komponen-komponen itu sedikitnya harus mencakup hal-hal berikut ini.

(1) Kompetensi Dasar

Penempatan komponen kompetensi dasar dalam silabus sangat disarankan karena dapat membantu guru untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana

target kompetensi yang harus dicapai. Dalam pengembangan ini terdapat empat kompetensi dasar komponen menyimak.

(2) Indikator

Indikator merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. Indikator biasa digunakan untuk bahan prediksi dalam penilaian.

(3) Langkah pembelajaran

Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting bagi penyusunan materi yang memerlukan syarat tertentu.

(4) Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dipakai harus ditentukan oleh keluasan dan kedalaman materi serta tingkat kepentingan dengan keadaan dan kebutuhan.

(5) Sarana dan sumber

Sarana dan sumber belajar sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sarana pembelajaran dalam hal ini lebih ditekankan pada penggunaan media atau alat peraga yang digunakan oleh guru. Pada pengembangan silabus untuk kelas III SD Kanisius Demangan Baru sarana dan sumber yang digunakan adalah media audio-visual berupa film kartun anak.

(6) Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan guru untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses belajar dan hasil belajar secara sistematis dan berkesinambungan. Untuk penilaian yang dilakukan pada SD

Kanisius Demangan Baru adalah tes lisan, tes tertulis, kinerja, dan bermain peran.

5.1.2 Kajian Produk Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak untuk Siswa Kelas III SD Kanisius Demangan Baru

Dalam pengembangan materi, hal yang perlu diperhatikan adalah penentuan mengenai bentuk materi. Bentuk materi sebagai wujud akhir dipandang efektif untuk menampung hasil pengembangan bahan-bahan pembelajaran. Keefektifan bentuk pengembangan materi dapat dilihat dari segi pemakaian, pemakai, dan pengendali.

Produk materi pembelajaran keterampilan menyimak disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. Penyusunan materi pembelajaran ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru dalam memperoleh materi pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa. Selain itu, agar materi pembelajaran menarik, maka untuk desain dilengkapi dengan gambar-gambar yang merupakan cuplikan dari cerita yang terdapat dalam cerita yang sesuai untuk latihan dan tugas.

Materi pembelajaran yang disusun terdiri atas komponen-komponen yang didasarkan pada KBK. Komponen-komponen itu dijabarkan sebagai berikut:

(1) Unit dan tema

Unit dalam materi pembelajaran berjumlah empat sesuai dengan jumlah kompetensi dasar yang ada.

(2) Kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, dan materi pokok

Keempat komponen itu tetap dicantumkan dalam materi pembelajaran sebagai pengingat guru dan siswa akan dasar, arah, dan fokus pembelajaran untuk masing-masing unit pembelajaran.

(3) Uraian materi

Uraian materi terdiri atas:

(a) Penyajian materi

Penyajian materi ini berupa penyajian film kartun anak, yaitu: (1) Kelinci dan Kura-kura, (2) Malin Kundang, dan (3) Orang Utan Jadi Raja. Selain film kartun anak disajikan juga gambar-gambar rambu lalu lintas disertai dengan penjelasan..

(b) Pembahasan materi

Pembahasan materi ini berupa kerja individu, diskusi secara berpasangan, dan diskusi dalam kelompok kecil (3-5 orang).

(c) Pelaporan

Pelaporan ini berupa kegiatan siswa untuk berdiskusi dalam berpasangan kelompok kecil maupun besar dalam rangka melaporkan hasil kerja.

(d) Penyimpulan

Penyimpulan dilakukan bersama-sama antara guru dengan siswa terhadap kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan.

5.2 Implikasi

Manfaat dari pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak ditujukan kepada siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogya-

karta. Hal itu dikarenakan hasil pengembangan ini bertitik tolak dari analisis program pembelajaran dan kebutuhan siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta. Apabila pengembangan ini akan diterapkan dalam pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- (1) Dalam pemakaian atau penerapan materi pembelajaran ini, guru atau pengajar juga harus memperhatikan atau mengacu pada silabus yang sudah dibuat, agar produk ini bisa dipakai secara efektif dan efisien serta tidak timbul kesalahan pemakaian.
- (2) Hendaknya siswa juga memiliki bahan pembelajaran ini sehingga dapat tercipta pembelajaran yang dua arah. Dengan demikian siswa akan lebih aktif belajar dengan mempelajari topik-topik dalam bahan pembelajaran itu sebelumnya. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup serta efektif dan efisien.
- (3) Situasi pembelajaran sangat penting, maka guru harus menciptakan situasi pembelajaran yang berfokus pada pembelajar (student centered) dan bukan berfokus pada guru (teacher centered) di mana siswa lebih banyak melakukan aktivitas untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

5.3 Saran-saran

Saran-saran dalam pengembangan produk ini diarahkan pada tiga hal, yaitu: (1) saran untuk keperluan pemanfaatan produk, (2) saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut, (3) saran untuk para penulis materi pembelajaran.

5.3.1 Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Saran-saran yang perlu dikemukakan untuk pemanfaatan produk silabus dan materi pembelajaran dalam pengembangan adalah sebagai berikut:

- (1) Produk pengembangan ini hendaknya dimanfaatkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak untuk siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta. Karena pengembangan ini didasarkan pada hasil analisis program pembelajaran dan kebutuhan di SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta.
- (2) Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemanfaatan produk silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak untuk siswa kelas III sekolah dasar, maka perlu diperhatikan juga silabus yang ada, khususnya hal-hal yang bersifat praktis.
- (3) Agar proses dapat berjalan dengan lancar setiap siswa dibekali materi pembelajaran ini sehingga siswa dapat mempelajari sebelumnya mengenai topik yang akan diajarkan.

5.3.2 Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut

Topik penelitian dalam skripsi ini sangat terbatas, yakni pengembangan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menyimak siswa kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan masukan-masukan yang sekiranya dapat memajukan atau mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya. Saran-saran yang perlu dikemukakan untuk pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut.



- (1) Dalam skripsi ini, peneliti hanya mengembangkan materi pembelajaran keterampilan menyimak. Oleh sebab itu, penelitian dalam aspek-aspek yang lain masih relevan untuk dijadikan sebagai bahan skripsi.
- (2) Penelitian dalam skripsi ini hanya untuk jenjang sekolah dasar kelas III. Oleh sebab itu, pengembangan silabus dan materi untuk jenjang dan satuan pendidikan lainnya dapat dijadikan topik penulisan skripsi.

5.3.3 Saran untuk Para Penulis Materi Pembelajaran

Saran-saran yang perlu dikemukakan untuk para penulis buku teks adalah sebagai berikut.

- (1) Pengembangan silabus dan materi pembelajaran hendaknya didasarkan atas analisis di lapangan dan bukan hanya atas dasar opini yang berkembang di masyarakat saja. Hal itu dilakukan agar materi pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- (2) Pemilihan dan pengembangan materi hendaknya menggunakan teknik tertentu yang jelas tujuannya sehingga materi yang dikembangkan memiliki manfaat yang besar bagi pemakai materi pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Amir. 1981. *Pengajaran Menyimak*. Jakarta: Depdibud.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidiyah*. Jakarta.
- Dinugrahani, Wiwid. 2005. *Pengembangan Silabus dan Materi Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Rekaman untuk SMA N I Wedi Klaten Tahun Ajaran 2004/ 2005*. Skripsi Sarjana Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Hartiningsih, Susanna Retno. 2003. *Kemampuan Menyimak Dongeng “Detektif Kancil” Melalui Media Audio-Visual Siswa Kelas I Sekolah Dasar Pius I Wonosobo Tahun Ajaran 2002/ 2003*. Skripsi Sarjana universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Kurniasih, Maria. 2005. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas IV SD N Wonosari I Gunungkidul Tahun Ajaran 2004/ 2005*. Skripsi Sarjana Universitas sanata Dharma. Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1989. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setyaningsih, Yuliana, dkk. (ed.). 2000. “Menyimak dan Strategi Pembelajarannya”. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Berdasarkan Pendekatan Komunikatif*, Hlm. 13-26. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Soewandi, A. M. Slamet. 2003. “Pengembangan Materi Pembelajaran Berfokus Pada Pembelajar”. *Gatra: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra* No. 26 Th. XVIII/ Januari 2003, Hlm. 19. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

- Susanna. 2003. *Kemampuan Menyimak “Dongeng Detektif Kancil” dengan Medai Audio-Visual Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Pius I Wonosobo*. Skripsi Sarjana Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Surachmad, Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Rivai. 1990. *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, Djago. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1980. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- 1991. *Metode Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Werdiningsih, Dyah. 1999. *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia pada Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Malang*. (Tesis tidak diterbitkan) Malang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang. Program Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. PBSID. FKIP. USD.



LAMPIRAN

Lembar Observasi
Aktivitas Pembelajaran di Kelas

Sekolah :

Kelas :

Mata Pelajaran:

Hari/ Tanggal :

Pengamatan aktivitas guru selama proses belajar mengajar.

No.	Butir-butir Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
	Pra pembelajaran			
1.	Guru membuka pelajaran			
2.	Guru menjelaskan rencana pembelajaran			
3.	Guru memberikan pajakan awal pembelajaran			
4.	Siswa memberikan tanggapan			
	Pembelajaran			
5.	Guru berceramah			
6.	Guru sering bertanya kepada siswa			
7.	Guru memberikan tugas menyimak			
8.	Guru menggunakan bahan (buku paket)			
9.	Guru menggunakan bahan penunjang			
10.	Guru menggunakan media			

	pembelajaran			
11.	Guru menggunakan fasilitas yang ada di kelas			
12.	Guru memberikan tugas individu/ kelompok			
13.	Guru menerapkan teknik pembelajaran (bermain peran)			
	Pasca Pembelajaran			
14.	Guru melakukan evaluasi			
15.	Guru membuat rangkuman/ kesimpulan			
16.	Guru memberikan tugas-tugas			
17.	Guru menginformasikan tugas selanjutnya			

Pedoman Wawancara
Untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas III SD Kanisius Demangan, Yogyakarta.

1. Berapa jam pembelajaran bahasa Indonesia setiap minggu untuk kelas III?
2. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menyimak di kelas?
3. Teknik apa yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menyimak di kelas?
4. Kesulitan-kesulitan apa yang sering dihadapi oleh guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas?
5. Bagaimana keaktifan siswa selama proses belajar mengajar menyimak?
6. Hal-hal apakah yang dapat membuat siswa aktif dan terlibat dalam proses belajar-mengajar di kelas?
7. Sebelum mengajar, apakah guru membuat silabus dan menyusun materi pembelajaran?
8. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru dalam pembelajaran menyimak? (pramenyimak, menyimak, pascamenyimak).
9. Media pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran menyimak?
10. Saran-saran apa yang terkait dengan pembuatan media audio visual sebagai bahan pembelajaran menyimak?

Lembar Kuesioner
untuk Siswa Kelas III SD Kanisius Demangan, Yogyakarta

Nama :

No. Urut :

Petunjuk pengisian

1. Jawablah ya atau tidak dengan memberikan tanda (√) pada kolom.
2. Untuk soal no. 11-13 boleh menjawab lebih dari satu jawaban.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar		
2.	Saya senang menggunakan bahasa Indonesia		
3.	Saya senang belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan (bantuan) media audio visual (film atau video)		
4.	Saya senang mendengarkan		
5.	Biasanya guru menggunakan media (audio visual (film atau video)) dalam belajar		
6.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
7.	Saya mudah mengerti perintah dalam mengerjakan tugas dari guru		
8.	Biasanya siswa mengerjakan tugas atau latihan secara berkelompok		
9.	Saya menyukai film atau video (suka menonton film)		
10.	Saya menyukai bahan pembelajaran dengan menggunakan media (audio visual (film atau video))		

1. Cerita apa yang disukai ...

(...) cerita rakyat (cth: Bawang Merah Bawang Putih, Malin Kundang)

(...) cerita binatang (cth: Si Kancil dan Buaya)

(...) cerita petualangan/ detektif

(...) cerita tentang hobi

2. Cara belajar apa yang kamu sukai ...

(...) mengerjakan tugas sendiri (individu)

(...) mengerjakan tugas bersama-sama teman sendiri (berkelompok/ diskusi)

(...) menjawab soal latihan

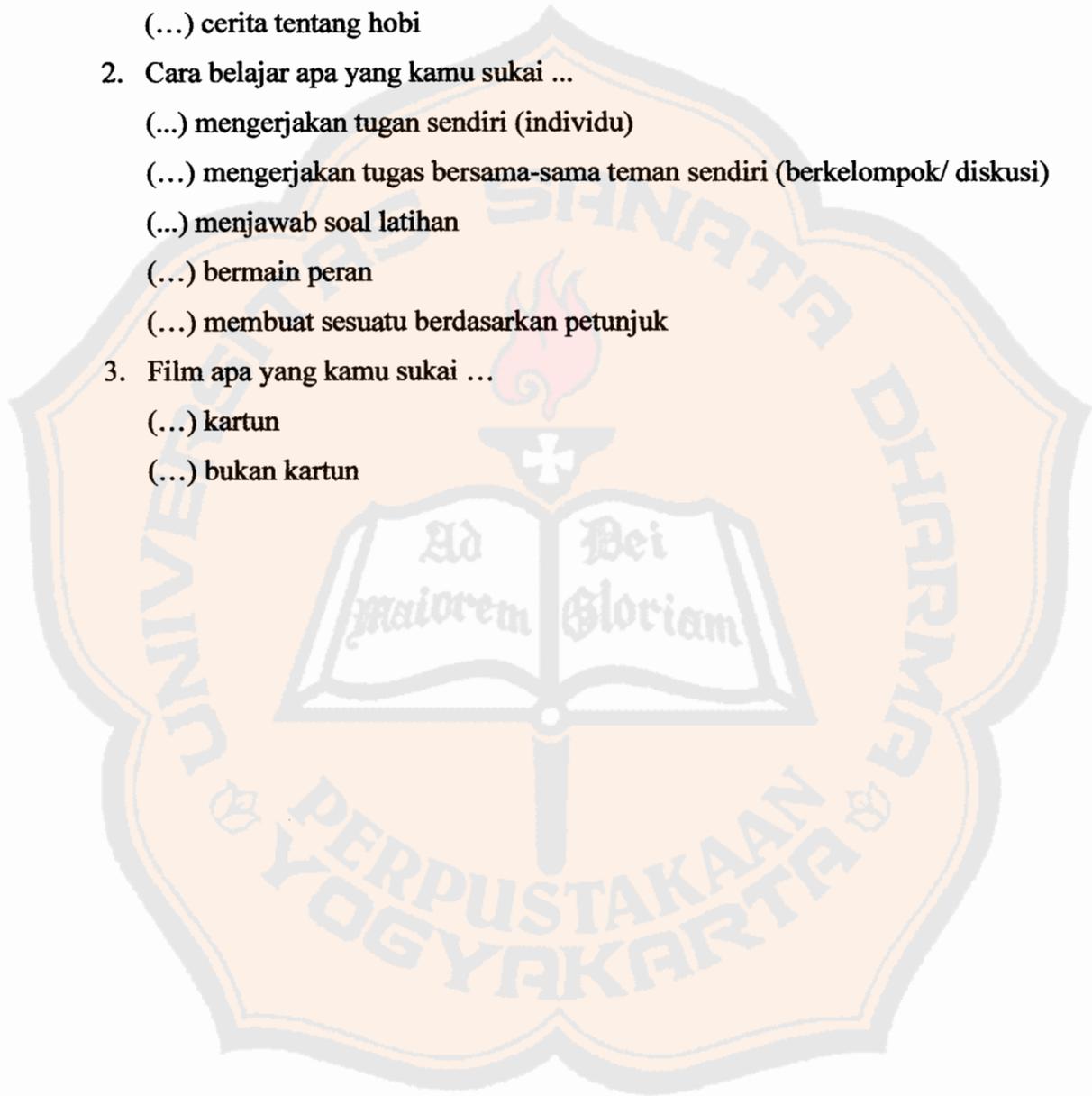
(...) bermain peran

(...) membuat sesuatu berdasarkan petunjuk

3. Film apa yang kamu sukai ...

(...) kartun

(...) bukan kartun



Form Penilaian Ahli Perancangan Silabus dan Materi

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berilah penilaian dan saran atau komentar terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran dengan cara mengisi pada kolom yang tersedia untuk mewakili pendapat Anda. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

5 : sangat baik

4 : baik

3 : cukup

2 : kurang

1 : sangat kurang

No.	Kriteria	Nilai
	A. Silabus	
1.	<p>Kelengkapan empat komponen yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Identitas mata pelajaran • Rumusan kompetensi dasar • Rumusan indikator • Rumusan hasil belajar <p><i>5 : apabila empat komponen itu tercantum jelas pada rancangan silabus</i></p> <p><i>4 : apabila tiga komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>3 : apabila dua komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p>	

	<p><i>2 : apabila hanya satu komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>1 : apabila dalam rancangan silabus tidak terdapat keempat komponen</i></p>	
<p>2.</p>	<p>Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)</p> <ul style="list-style-type: none"> • KBM memfasilitasi keaktifan siswa • KBM mencerminkan aktivitas siswa • KBM siswa dalam empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) • KBM memungkinkan siswa merumuskan sendiri pengetahuan dan keterampilan • KBM memperlihatkan aktivitas individual, berpasangan, dan berkelompok <p><i>5 : apabila lima komponen itu tercantum jelas pada rancangan silabus</i></p> <p><i>4 : apabila empat komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>3 : apabila tiga komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>2 : apabila dua komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>1 : apabila satu komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p>	

<p>3.</p>	<p>Pengembangan materi pembelajaran, apabila</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kecocokan bahan pembelajaran dengan materi pokok yang tercantum dalam kurikulum secara proposional • Keterpaduan materi keterampilan berbahasa dan pengalaman bersastra • Kesesuaian pengayaan materi dengan kurikulum • Penggunaan struktur kalimat dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangan siswa <p><i>5 : apabila empat komponen itu tercantum jelas pada rancangan silabus</i></p> <p><i>4 : apabila tiga komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>3 : apabila dua komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>2 : apabila hanya satu komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>1 : apabila tidak ada satupun komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p>	
<p>4.</p>	<p>Pemilihan media dan sumber pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran • Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam 	

	<p>setiap pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan serta keadaan siswa • Menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh <p><i>5 : apabila empat komponen itu tercantum jelas pada rancangan silabus</i></p> <p><i>4 : apabila tiga komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>3 : apabila dua komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>2 : apabila hanya satu komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>1 : apabila tidak ada satupun komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p>	
<p>5.</p>	<p>Pengalokasian waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penentuan aloksi waktu secara umum • Kesesuaian pengalokasian waktu dengan keluasaan materi • Kesesuaian pengalokasian waktu dengan kedalaman materi • Ketepatan pengalokasian waktu dengan pengalaman belajar siswa 	

	<p><i>5 : apabila empat komponen itu tercantum jelas pada rancangan silabus</i></p> <p><i>4 : apabila tiga komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>3 : apabila dua komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>2 : apabila hanya satu komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>1 : apabila tidak ada satupun komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p>	
<p>6.</p>	<p>Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian meliputi aspek kognitif, psokomotorik, afektif • Ada variasi bentuk instrument penilaian • Perintah atau petunjuk pengerjaan tugas atau soal cukup jelas • Ada kesesuaian antara penilaian dengan indikator <p><i>5 : apabila empat komponen itu tercantum jelas pada rancangan silabus</i></p> <p><i>4 : apabila tiga komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>3 : apabila dua komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p>	

	<p>2 : apabila hanya satu komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</p> <p>1 : apabila tidak ada satupun komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</p>	
	B. Materi Pembelajaran Menyimak	
1.	<p>Kelengkapan empat komponen yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan kompetensi dasar menyimak yang jelas • Penyusunan indikator diuraikan secara jelas • Penentuan tema sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai • Penggunaan media pembelajaran <p>5 : apabila empat komponen itu tercantum jelas pada rancangan silabus</p> <p>4 : apabila tiga komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</p> <p>3 : apabila dua komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</p> <p>2 : apabila hanya satu komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</p> <p>1 : apabila tidak ada satupun komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</p>	
2.	<p>Pemilihan materi menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong keaktifan siswa untuk berpikir dan belajar 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian bahan menggunakan cara yang bervariasi (misalnya: ilustrasi, diskusi, dll.) sehingga mendorong siswa untuk aktif berpikir menghadapi kondisi yang berbeda-beda • Penyajian menimbulkan tantangan kepada siswa untuk melakukan pencarian dari sumber belajar yang cocok • Penyajian diikuti dengan rujukan/ sumber belajar <p><i>5 : apabila empat komponen itu tercantum jelas pada rancangan silabus</i></p> <p><i>4 : apabila tiga komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>3 : apabila dua komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>2 : apabila hanya satu komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>1 : apabila tidak ada satupun komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p>	
<p>3.</p>	<p>Kejelasan uraian materi agar mudah dipahami, apabila penyajian materi memberikan kemudahan pemahaman materi dalam hal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan, penggambaran, dan pengorganisasian dilakukan secara sistematis (dari yang mudah ke 	

	<p>sukar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan dilakukan secara langsung tidak berbelit-belit • Kosakata dan istilah diberi penjelasan atau contoh • Tidak digunakan kata dan istilah dalam bahasa asing atau bahasa daerah yang tidak relevan <p><i>5 : apabila empat komponen itu tercantum jelas pada rancangan silabus</i></p> <p><i>4 : apabila tiga komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>3 : apabila dua komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>2 : apabila hanya satu komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>1 : apabila tidak ada satupun komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p>	
<p>4.</p>	<p>Kesesuaian soal latihan dengan materi dipertimbangkan dari segi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proporsional dengan konsep yang dibahas • Gradasi kerumitan • Kognisi siswa sebagai anak-anak • Bervariasi sehingga mendorong siswa sebagai 	

	<p>anak-anak untuk berpikir dan timbul rasa senang</p> <p><i>5 : apabila empat komponen itu tercantum jelas pada rancangan silabus</i></p> <p><i>4 : apabila tiga komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>3 : apabila dua komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>2 : apabila hanya satu komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>1 : apabila tidak ada satupun komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p>	
<p>5.</p>	<p>Pemilihan gambar hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempermudah penyampaian dan menerima pelajaran atau informasi (lebih konkret daripada disampaikan dengan kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis) • Mendorong untuk mengetahui lebih banyak • Menyajikan yang lebih baik tak terikat ada abilitet intelektual (baik anak yang pandai maupun yang kurang dapat merasakan manfaat darinya, meskipun tingkatannya berbeda) • Dapat mengatasi pembatasan ruang dan waktu <p><i>5 : apabila empat komponen itu tercantum jelas pada</i></p>	

	<p><i>rancangan silabus</i></p> <p><i>4 : apabila tiga komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>3 : apabila dua komponen saja yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>2 : apabila hanya satu komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p> <p><i>1 : apabila tidak ada satupun komponen yang terdapat dalam rancangan silabus</i></p>	
--	---	--

Kritik dan saran:



Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran di Kelas

Sekolah : SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta

Kelas : III

Mata Pelajaran: Bahasa dan Sastra Indonesia

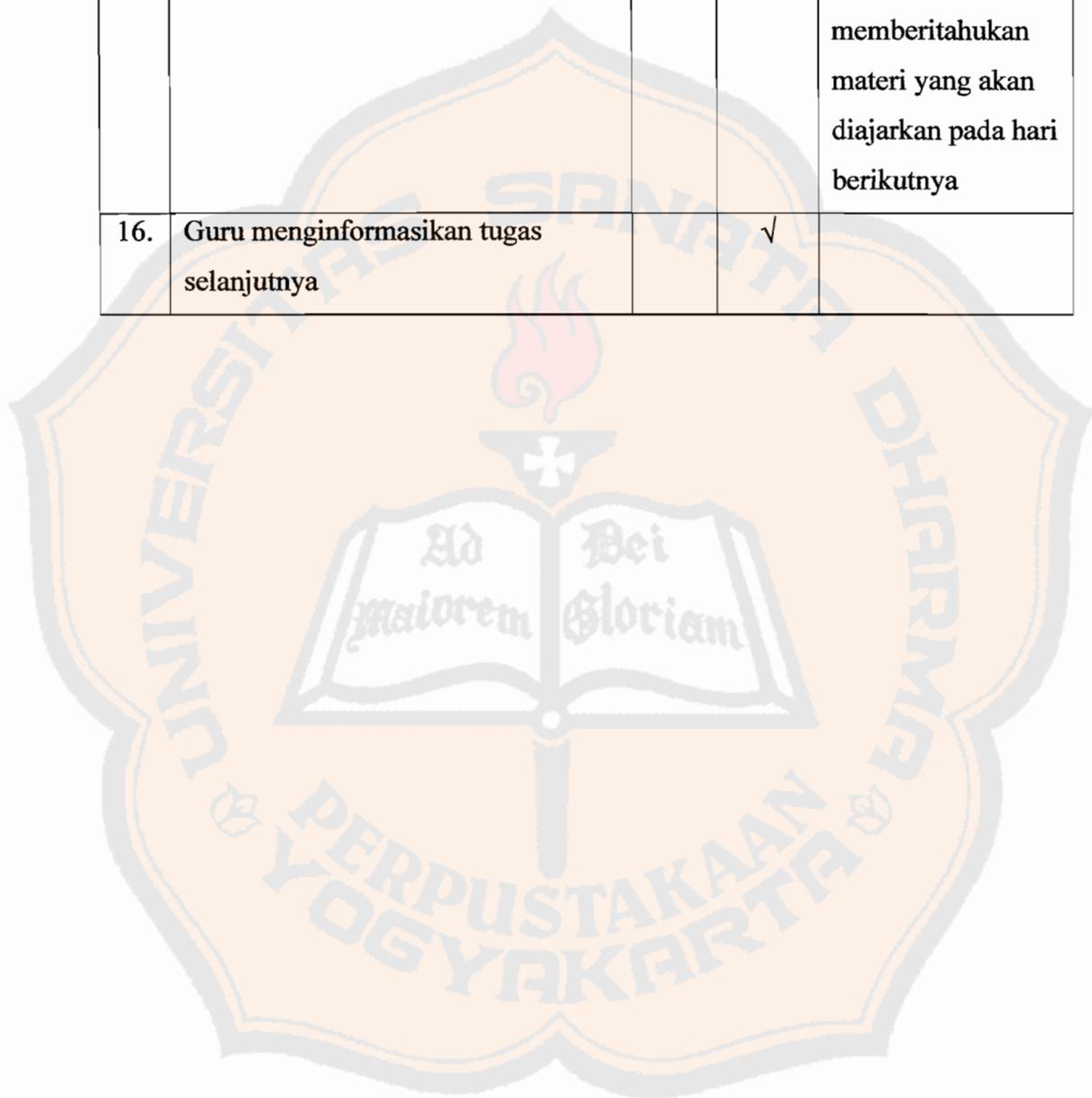
Hari/ Tanggal : Rabu/ 18 Mei 2005

Pengamatan aktivitas guru selama proses belajar mengajar.

No.	Butir-butir Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
	Pra pembelajaran			
1.	Guru membuka pelajaran	√		Dengan memberikan pertanyaan
2.	Guru menjelaskan rencana pembelajaran	√		Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran
3.	Guru memberikan paman awal pembelajaran	√		Menceritakan pengalamannya ketika bertamasya
4.	Siswa memberikan tanggapan	√		Dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru
	Pembelajaran			
5.	Guru berceramah	√		Salah satu metode yang digunakan

				guru dalam menyampaikan materi pembelajaran
6.	Guru sering bertanya kepada siswa	√		Dengan menunjuk siswa satu-persatu
7.	Guru memberikan tugas menyimak	√		Menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku paket
8.	Guru menggunakan bahan (buku paket)	√		Bina bahasa dan Sastra Indonesia (Penerbit Erlangga)
9.	Guru menggunakan bahan penunjang		√	Hanya menggunakan buku paket
10.	Guru menggunakan media pembelajaran		√	Papan tulis
11.	Guru menggunakan fasilitas yang ada di kelas	√		Guru menggunakan papan tulis
12.	Guru memberikan tugas individu/ kelompok	√		Guru memberikan tugas individu
	Pasca Pembelajaran			
13.	Guru melakukan evaluasi	√		Mengoreksi tugas bersama-sama
14.	Guru membuat rangkuman/ kesimpulan	√		Guru bertanya kepada siswa mengenai kegiatan

				belajar mengajar yang telah berlangsung
15.	Guru memberikan tugas-tugas		√	Guru memberitahukan materi yang akan diajarkan pada hari berikutnya
16.	Guru menginformasikan tugas selanjutnya		√	



Hasil wawancara dengan guru kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dilakukan pada tanggal 18 Mei 2005. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta dapat dikemukakan beberapa hal berikut ini. *Pertama*, jam pembelajaran bahasa Indonesia setiap minggu untuk kelas III adalah sepuluh jam pelajaran. Untuk satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. *Kedua*, metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah metode ceramah, tanya-jawab, tugas, dan diskusi. Metode ceramah digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Untuk melengkapi kegiatan belajar mengajar guru memberikan tugas tertulis untuk kemudian dikumpulkan dan diberi penilaian. Selain itu, metode diskusi terkadang digunakan oleh guru. Akan tetapi pelaksanaannya tidak sering.

Ketiga, teknik yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Teknik ini dilakukan untuk mengaktifkan siswa dimana guru berperan sebagai fasilitator. Namun yang sering menjadi kendala bagi guru dalam melaksanakan teknik ini adalah kelas dengan jumlah siswa yang banyak dan karakteristik belajar siswa yang berbeda-beda. *Keempat*, kesulitan yang sering dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda. Beberapa siswa dalam mengerjakan

tugas membutuhkan perhatian lebih untuk dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Kelima, keaktifan siswa selama proses belajar dapat dilihat dari tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Siswa yang aktif di kelas adalah siswa yang memiliki tingkat kemampuan lebih. Tetapi hal itu bisa diatasi oleh guru dengan menunjuk siswa satu persatu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. *Keenam*, hal yang menjadikan siswa aktif adalah pertanyaan lisan yang diajukan oleh guru. Selain itu setiap siswa berusaha untuk menjadi yang terbaik di kelasnya.

Ketujuh, sebelum mengajar guru membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Kedelapan, dalam kegiatan belajar mengajar guru melakukan tahap-tahap pembelajaran, yaitu pra-pembelajaran, pembelajaran, dan pasca pembelajaran.

Kesembilan, media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah buku paket. Media pembelajaran seperti media visual, media audio, dan media audio-visual belum pernah digunakan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan fasilitas sekolah. *Kesepuluh*, saran dari guru kelas III SD Kanisius Demangan Baru perihal produk silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio-visual, diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, membantu siswa untuk lebih aktif dan memudahkan pencapaian kompetensi pembelajaran.

Hasil Kuesioner
untuk Siswa Kelas III SD Kanisius Demangan, Yogyakarta

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	39 orang	
2.	Saya senang menggunakan bahasa Indonesia	39 orang	
3.	Saya senang belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan (bantuan) media audio visual (film atau video)	33 orang	6 orang
4.	Saya senang mendengarkan	39 orang	
5.	Biasanya guru menggunakan media (audio visual (film atau video)) dalam belajar	39 orang	
6.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	39 orang	
7.	Saya mudah mengerti perintah dalam mengerjakan tugas dari guru	25 orang	14 orang
8.	Biasanya siswa mengerjakan tugas atau latihan secara berkelompok	39 orang	
9.	Saya menyukai film atau video (suka menonton film)	39 orang	
10.	Saya menyukai bahan pembelajaran dengan menggunakan media (audio visual (film atau video))	32 orang	7 orang

1. Cerita apa yang disukai ...

(26 siswa) cerita rakyat (cth: Bawang Merah Bawang Putih, Sangkuriang)

(28 siswa) cerita binatang (cth: Si Kancil dan Buaya)

(35 siswa) cerita petualangan/ detektif

(10 siswa) cerita tentang hobi

2. Cara belajar apa yang kamu sukai ...

(18 siswa) mengerjakan tugas sendiri (individu)

(35 siswa) mengerjakan tugas bersama-sama teman sendiri (berkelompok/
diskusi)

(34 siswa) menjawab soal latihan

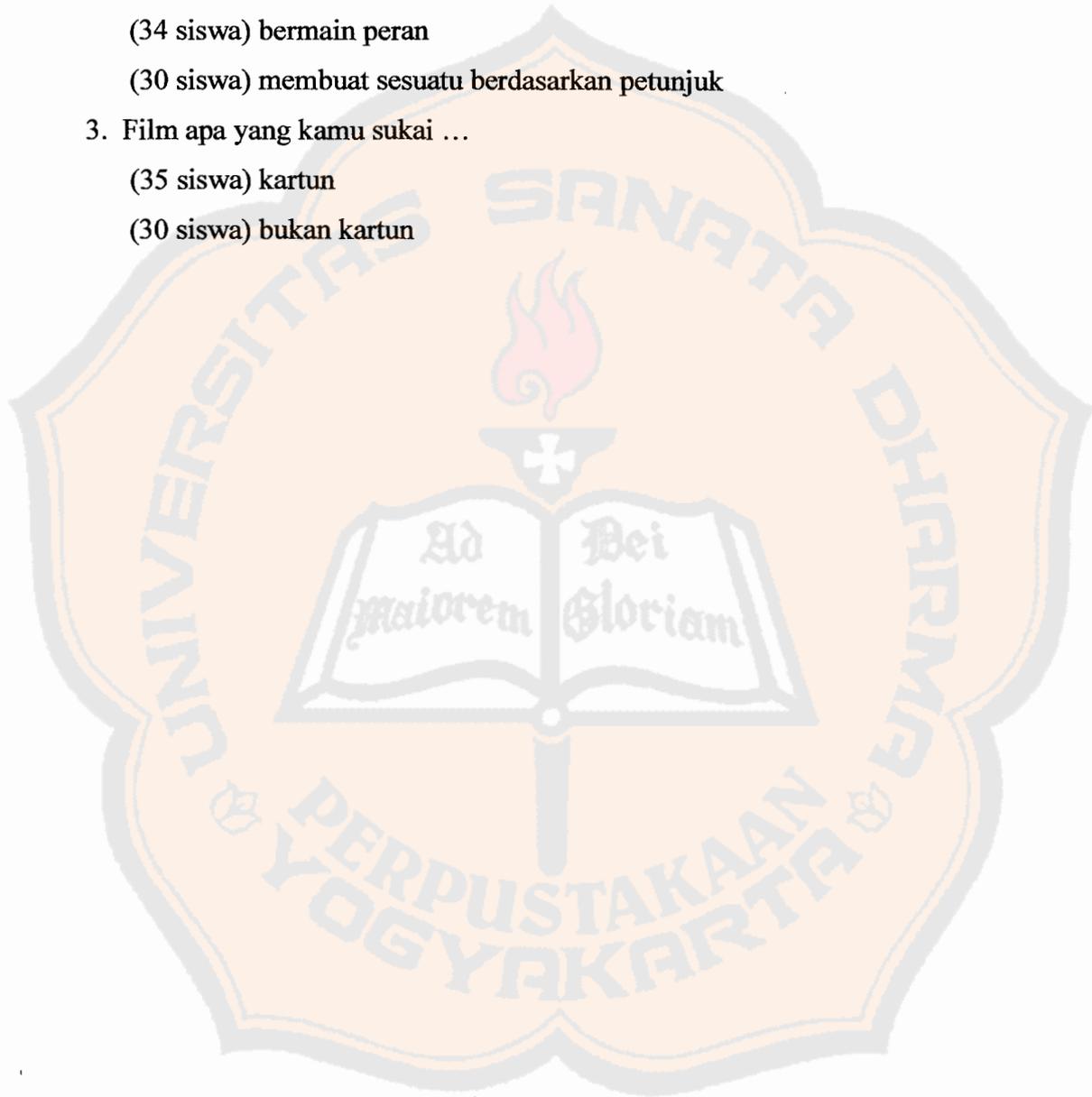
(34 siswa) bermain peran

(30 siswa) membuat sesuatu berdasarkan petunjuk

3. Film apa yang kamu sukai ...

(35 siswa) kartun

(30 siswa) bukan kartun



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

SILABUS 1



Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas : III

Waktu : 2 JP (2 x 35 menit)

I. Kompetensi Dasar

Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk melakukan sesuatu

II. Hasil Belajar

Menjelaskan petunjuk melakukan sesuatu, kemudian menanggapi secara verbal dengan kalimat sederhana

III. Indikator

1. Menjelaskan petunjuk melakukan sesuatu sesuai yang didengar
2. Menanggapi penjelasan secara verbal.

IV. Materi Pokok

Teks berisi petunjuk tentang melakukan sesuatu (Film anak yang berisi petunjuk melakukan sesuatu berjudul Kelinci dan Kura-kura).

V. Kegiatan Pembelajaran

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU	KEBUTUHAN
A.	Apersepsi Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung	5 menit	

B.	Kegiatan Inti		
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyimak (menonton) film Kelinci dan Kura-kura. 	15 menit	Film Kelinci dan Kura-kura
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Di dalam kelompok siswa mencari petunjuk melakukan sesuatu yang terdapat dalam film Kelinci dan Kura-kura, kemudian melaporkannya secara tertulis. 	15 menit	Lembar tugas kelompok
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wakil kelompok melaporkan hasil pekerjaannya secara lisan di depan kelas, sedangkan kelompok penilai memberi penilaian. 	20 menit	Lembar penilaian kelompok
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap siswa menanggapi penjelasan petunjuk dengan menjawab pertanyaan. 	10 menit	
C.	Penutup Guru memberikan kesimpulan.		

IV. Sarana dan Sumber Belajar

1. Film anak berjudul Kelinci dan Kura-kura
2. Lembar tugas kelompok
3. Form penilaian.

VI. Bentuk Penilaian

- Tes tindakan : menemukan petunjuk melakukan sesuatu dari film Kelinci dan Kura-kura.
- Tes tertulis : menjawab pertanyaan.
- Tes lisan : melaporkan hasil kerja kelompok.

SILABUS 2

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas : III

Waktu : 2 JP (2 x 35 menit)

I. Kompetensi Dasar

Mendengarkan penjelasan tentang lambang lalu lintas.

II. Hasil Belajar

Menjelaskan lambang lalu lintas secara lisan dan tertulis.

III. Indikator

Menjelaskan arti lambang lalu lintas secara lisan dan tertulis

IV. Materi Pokok

Gambar lambang lalu lintas (VCD lambang lalu lintas).

V. Kegiatan Pembelajaran

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU	KEBUTUHAN
A.	Apersepsi Tanya jawab singkat mengenai lambang lalu lintas	5 menit	
B.	Kegiatan Inti ▪ Siswa menyimak gambar lambang lalu lintas.	10 menit	Gambar lambang lalu lintas (VCD Lalu Lintas)

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjelaskan arti lambang lalu lintas kepada pasangannya. 	15 menit	Kartu lambang lalu lintas
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat kalimat dengan menggunakan nama lambang lalu lintas yang telah dijelaskan pasangannya. 	15 menit	Lembar tugas kelompok
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap siswa membuat karangan sederhana tentang lalu lintas (dengan menyebutkan nama lambang lalu lintas) 	20 menit	Lembar tugas
C.	Penutup Guru memberikan pekerjaan rumah		

IV. Sarana dan Sumber Belajar

- Gambar lambang lalu lintas (VCD)
- Kartu lambang lalu lintas
- Lembar tugas

VI. Bentuk Penilaian

- Tes tertulis : membuat kalimat
- Tes lisan : menjelaskan arti lambang lalu lintas
- Tes portofolio : membuat karangan mengenai lalu lintas

SILABUS 3

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas : III

Waktu : 2 JP (2 x 35 menit)

I. Kompetensi Dasar

Mendengarkan pembacaan cerita kemudian menanggapi tokoh-tokohnya.

II. Hasil Belajar

Menanggapi tokoh-tokoh dalam cerita dari mendengarkan pembacaan cerita.

III. Indikator

1. Menjelaskan rangkaian sebab-akibat yang dialami tokoh-tokohnya.
2. Memberikan tanggapan terhadap watak tokoh-tokoh cerita.

IV. Materi Pokok

Teks cerita yang mengandung watak beberapa tokoh cerita (film Malin Kundang).

V. Kegiatan Pembelajaran

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU	KEBUTUHAN
A.	Apersepsi Tanya jawab singkat mengenai cerita Malin Kundang	5 menit	

B.	Kegiatan Inti		
	▪ Siswa menyimak film Malin Kundang	15 menit	Film Malin Kundang
	▪ Dalam kelompok menjelaskan rangkaian sebab-akibat yang dialami tokoh-tokoh dalam cerita.	15 menit	Lembar tugas kelompok
	▪ Melaporkan hasil kerja kelompok. Kelompok	20 menit	
	▪ Siswa menanggapi watak para tokoh dalam cerita.	15 menit	Lembar tugas
C.	Penutup Guru memberikan pekerjaan rumah		

IV. Sarana dan Sumber Belajar

- Film Malin Kundang
- Lembar kerja siswa (kelompok dan individu)

VI. Bentuk Penilaian

- Tes tertulis : menjelaskan rangkaian sebab-akibat
- Tes lisan : melaporkan rangkaian sebab-akibat
- Tes portofolio : menanggapi watak para tokoh

SILABUS 4

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas : III

Waktu : 2 JP

I. Kompetensi Dasar

Mendengarkan pembacaan cerita kemudian menanggapi tokoh-tokohnya.

II. Hasil Belajar

Menjelaskan isi teks drama, kemudian memerankan tokoh-tokohnya.

III. Indikator

1. Menyebutkan nama-nama tokoh dalam drama
2. Menjelaskan isi teks drama
3. Memerankan tokoh dalam drama

IV. Materi Pokok

Teks drama anak (film Orang Utan Jadi Raja).

V. Kegiatan Pembelajaran

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU	KEBUTUHAN
A.	Apersepsi Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan	5 menit	
B.	Kegiatan Inti		

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyimak film Orang Utan Jadi Raja ▪ Menjawab pertanyaan ▪ Secara berpasangan siswa membuat percakapan tentang film Orang Utan Jadi Raja ▪ Bermain peran dari percakapan yang telah dibuat, sedangkan kelompok penilai memberikan penilaian 	<p>15 menit</p> <p>10 menit</p> <p>10 menit</p> <p>30 menit</p>	<p>Film Orang Utan Jadi Raja</p> <p>Lembar penilaian</p>
C.	<p>Penutup</p> <p>Berdasarkan form penilaian siswa, guru memilih lima kelompok terbaik dalam bermain peran</p>		

IV. Sarana dan Sumber Belajar

- Film Orang Utan Jadi Raja
- Lembar penilaian

VI. Bentuk Penilaian

- Tes tindakan : melakukan penilaian
- Tes tertulis : membuat percakapan
- Tes lisan : bermain peran

Pelajaran 1

Ayo, Kamu Bisa!

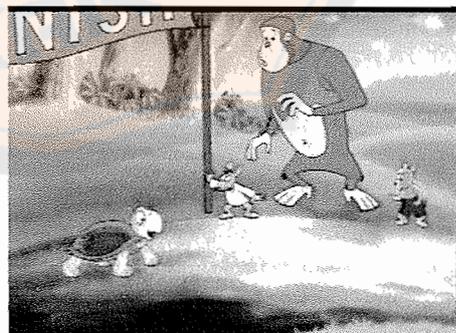
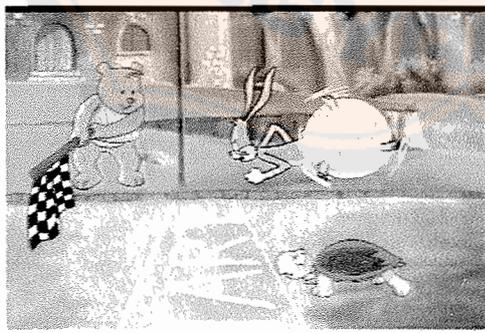
Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok
Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk melakukan atau membuat sesuatu	Menjelaskan petunjuk melakukan sesuatu, kemudian menanggapi secara verbal dengan kalimat sederhana	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk melakukan sesuatu Menjelaskan petunjuk melakukan sesuatu Menanggapi penjelasan secara verbal 	Cerita binatang yang berjudul Kelinci dan Kura-kura



Mendengarkan tentang Petunjuk Melakukan Sesuatu

A. Menyimak Penjelasan Petunjuk Melakukan Sesuatu

perhatikanlah film yang berjudul Kelinci dan Kura-kura berikut!



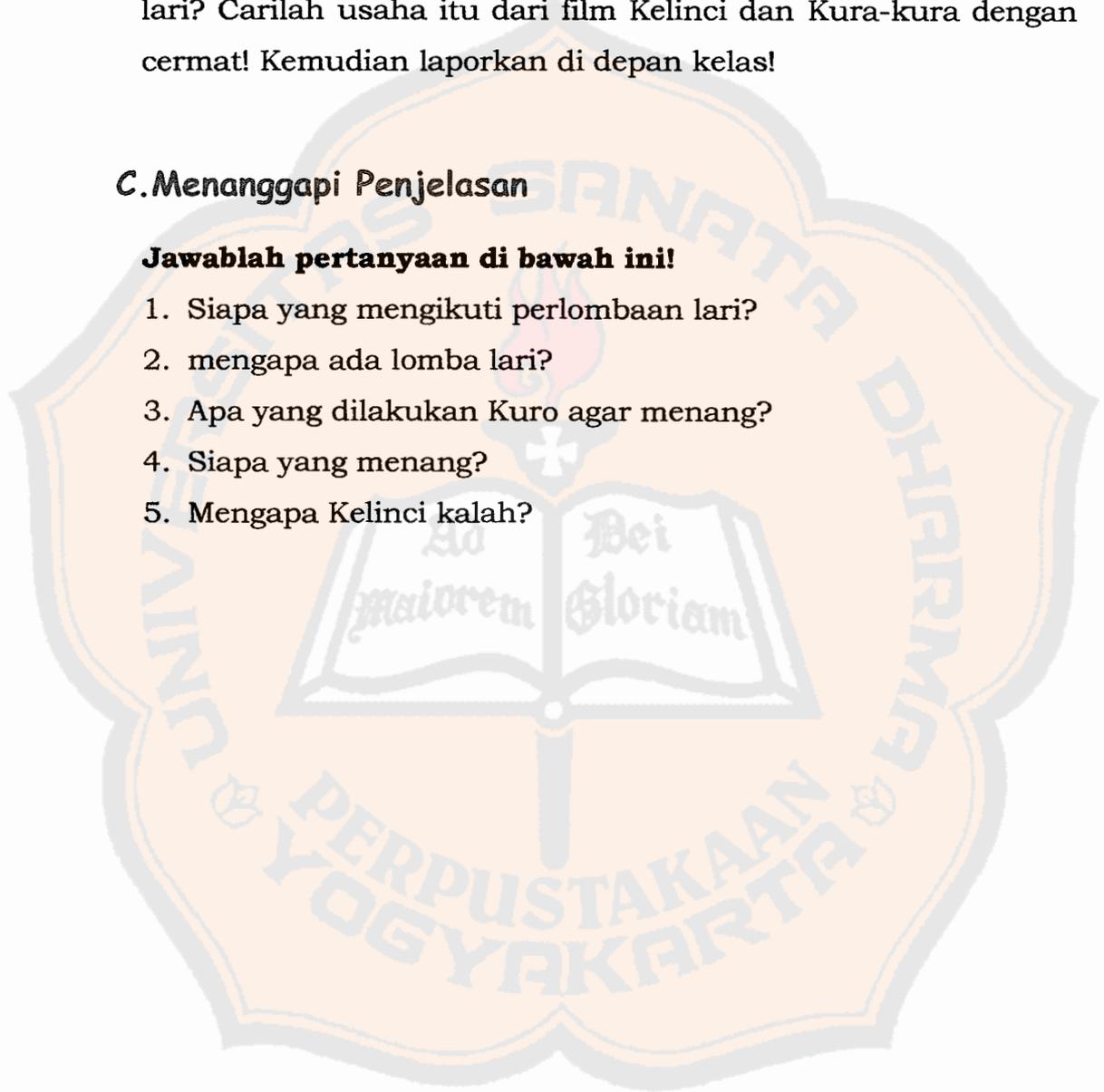
B. Menemukan Penjelasan Petunjuk Melakukan Sesuatu dan Menjelaskannya

Usaha apa yang dilakukan Kuro untuk memenangkan lomba lari? Carilah usaha itu dari film Kelinci dan Kura-kura dengan cermat! Kemudian laporkan di depan kelas!

C. Menanggapi Penjelasan

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

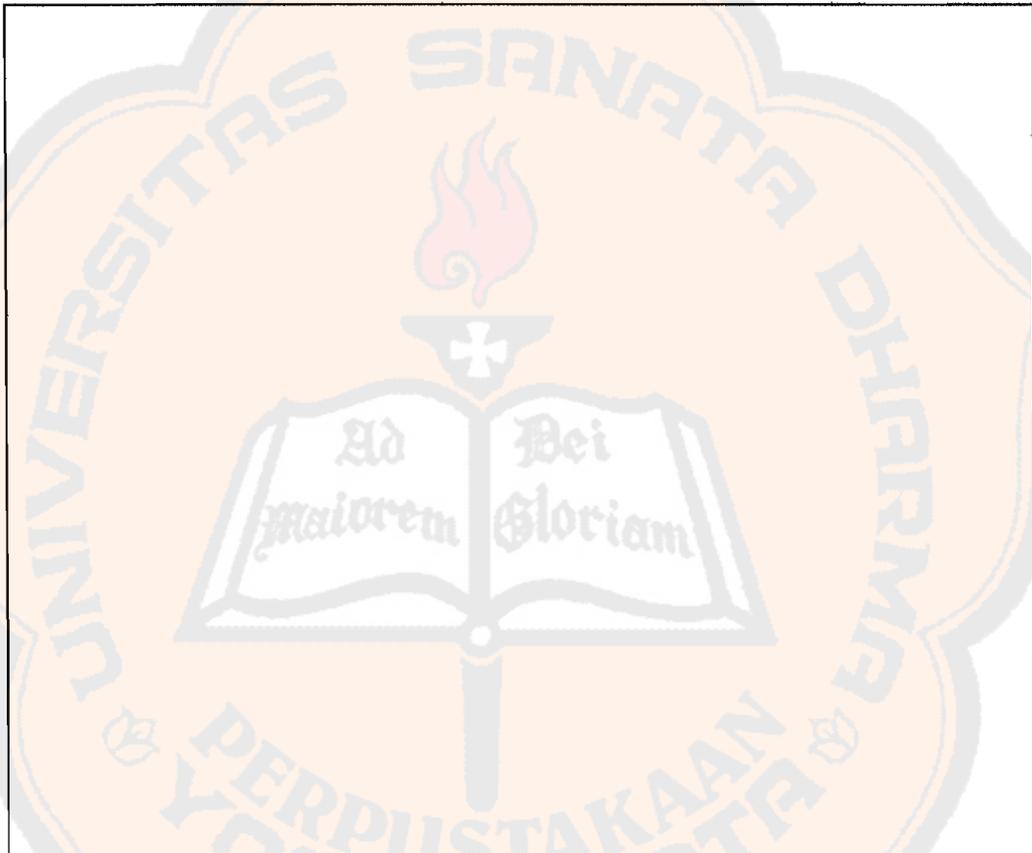
1. Siapa yang mengikuti perlombaan lari?
2. mengapa ada lomba lari?
3. Apa yang dilakukan Kuro agar menang?
4. Siapa yang menang?
5. Mengapa Kelinci kalah?



Lembar Tugas Kelompok

Nama Kelompok :

Tuliskan petunjuk yang kamu temukan dari film Kelinci dan Kurakura?



Hasil Belajar

Menjelaskan petunjuk melakukan sesuatu

Format Pengamatan

Kelompok:

Berilah tanda cek (√) sesuai dengan pengamatan kelompok!

Penilaian	Baik	Sedang	Kurang
Penjelasan sesuai dengan film Kelinci dan Kura-kura			

Komentar (kelebihan dan kekurangan)

Kelompok Penilai

Lembar Tugas Siswa

Nama siswa:

Tulislah jawabanmu dengan tepat!

1. Perlombaan lari diikuti oleh
2.
3.
4.
5.

Hasil Belajar

Menanggapi penjelasan secara verbal

Pelajaran 2

Belajar Mengenal, Menghafal, dan Mentaati Rambu Lalu Lintas

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok
Mendengarkan penjelasan tentang simbol/ lambang lalu lintas	Menjelaskan simbol/ lambang lalu lintas kepada orang lain secara lisan maupun tertulis	Menjelaskan arti tanda/ lambang lalu lintas kepada orang lain secara lisan maupun tertulis	Gambar lalu lintas (VCD lambang lalu lintas)

Uraian Materi Pembelajaran

- A. Menyimak penjelasan mengenai ' Belajar Mengenal, Menghafal, dan Mentaati Rambu Lalu Lintas '

Mari Belajar Mengenal, Menghafal, dan Mentaati Rambu Lalu Lintas

- B. Menjelaskan Tanda Lalu Lintas

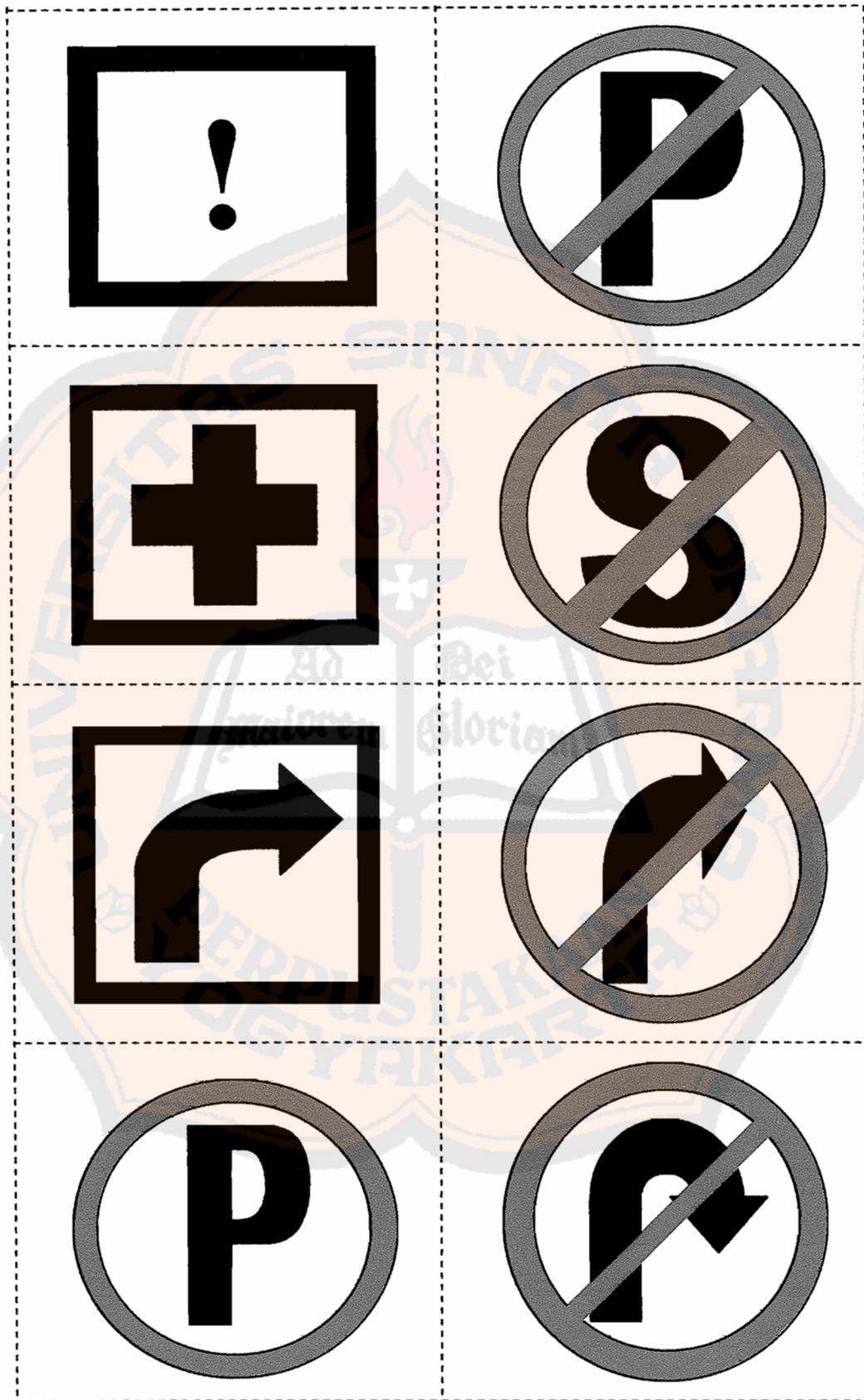
Beritahu temanmu nama lambang lalu lintas yang ada di kartu!

- C. Membuat Kalimat

Buatlah kalimat dengan menggunakan nama lambang lalu lintas yang ada di kartu!

- D. Membuat karangan sederhana mengenai lalu lintas

Buatlah karangan sederhana mengenai lalu lintas



No.	Gambar Lambang Lalu Lintas	Nama Lambang Lalu lintas
1.		
2.		
3.		
4.		

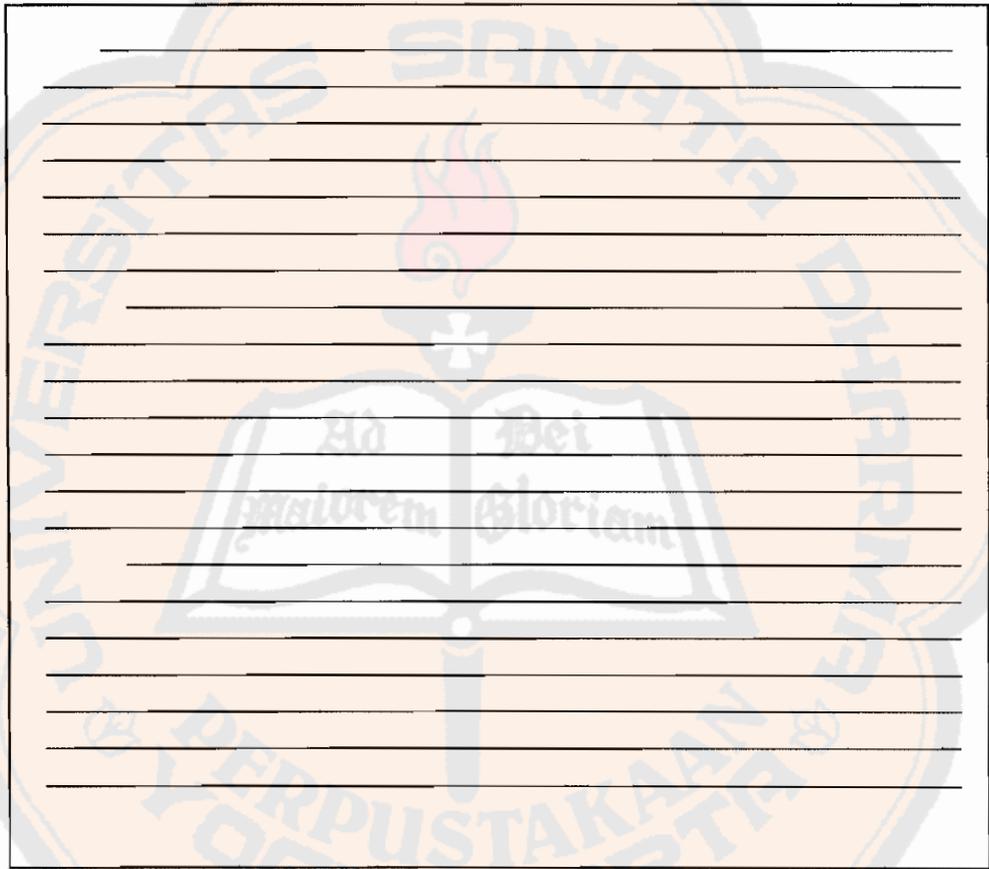
5.		
6.		
7.		
8.		

Nama Kelompok :

Lembar Portofolio

Buatlah karangan sederhana mengenai lalu lintas dengan menceritakan lambang-lambang lalu lintas!

Nama:



The form consists of a large rectangular box with a black border, containing 18 horizontal lines for writing. The box is centered on the page and is overlaid on a faint watermark of the University of Jember logo, which includes a shield with a book and a lamp, and the motto 'Ad Dei Maiores Gloriam'.

Pelajaran 3

Menghormati Orang Tua

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok
Mendengarkan pembacaan cerita kemudian menanggapi tokoh-tokohnya	Menanggapi tokoh-tokoh dalam cerita dari mendengarkan pembacaan cerita	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan rangkaian sebab-akibat yang dialami tokoh-tokohnya Memberikan tanggapan terhadap watak tokoh-tokoh dalam cerita 	Teks cerita yang mengandung watak beberapa tokoh (film Malin Kundang)

Uraian Materi Pembelajaran

A. Menyimak cerita Malin Kundang

Simaklah cerita Malin Kundang!



B. Menjelaskan rangkaian sebab-akibat yang dialami tokoh

Dalam cerita di setiap kejadian pasti ada sebab-akibat, begitu juga dengan cerita Malin Kundang

Contoh: Malin Kundang dikutuk ibunya karena dia tidak mau mengakui perempuan tua yang miskin itu sebagai ibunya.

Sekarang, coba cari rangkaian sebab-akibat yang lain dalam cerita Malin Kundang!

C. Memberi tanggapan terhadap watak tokoh

Tokoh-tokoh dalam cerita pasti memiliki watak atau sifat. Nah, coba kamu cari watak yang dimiliki tokoh-tokoh dalam cerita, kemudian kamu tanggapi watak tokoh-tokoh yang ada di cerita Malin Kundang!

Contoh: Ibu Malin Kundang: Menurut saya, ibu Malin Kundang baik hati, sabar.

Lembar Tugas Kelompok

Nama kelompok:

Carilah lima rangkaian sebab-akibat dari film Malin Kundang!

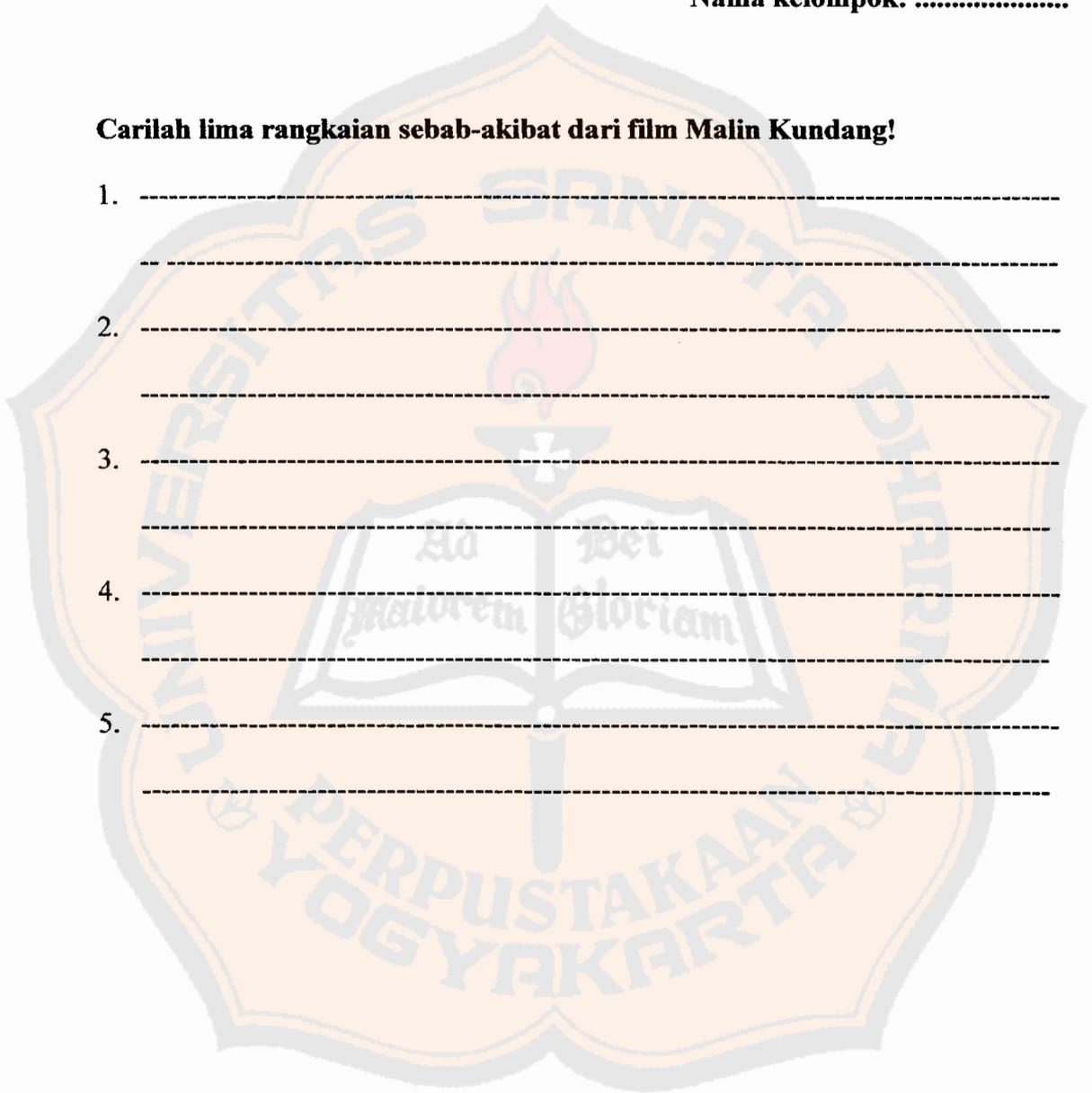
1. _____

2. _____

3. _____

4. _____

5. _____



Lembar Tugas

Nama :

No.	Nama Tokoh	Watak Tokoh
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
dst		

Hasil Belajar

Menanggapi tokoh-tokoh dalam cerita

Pelajaran 4

Sayangilah Temanmu!

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok
Mendengarkan pembacaan teks drama	Menjelaskan isi teks drama yang dibacakan guru atau teman, kemudian memerankan tokoh-tokohnya	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan nama-nama tokoh dalam drama • Menjelaskan isi teks drama • Memerankan tokoh dalam drama 	Teks drama anak (berupa cerita binatang yang berjudul Orang Utan Jadi Raja)

Uraian Materi Pembelajaran

A. Mari menyimak film Orang Utan Jadi Raja

Simaklah film yang berjudul Orang Utan Jadi Raja berikut dengan seksama!



B. Menyebutkan nama-nama tokoh yang terdapat dalam film

Orang Utan jadi Raja

Sebutkan nama-nama tokoh yang terdapat dalam film Orang Utan Jadi Raja, sebutkan juga perwatakannya.

C. Menjelaskan isi film dengan menjawab pertanyaan

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Siapakah yang terpilih menjadi raja hutan?
2. Mengapa raja hutan diganti?
3. Apakah Orang Utan raja yang baik?
4. Mengapa Orang Utan dibenci?
5. Apa akibat yang diterima Orang Utan karena perbuatannya?

C. Bermain Peran

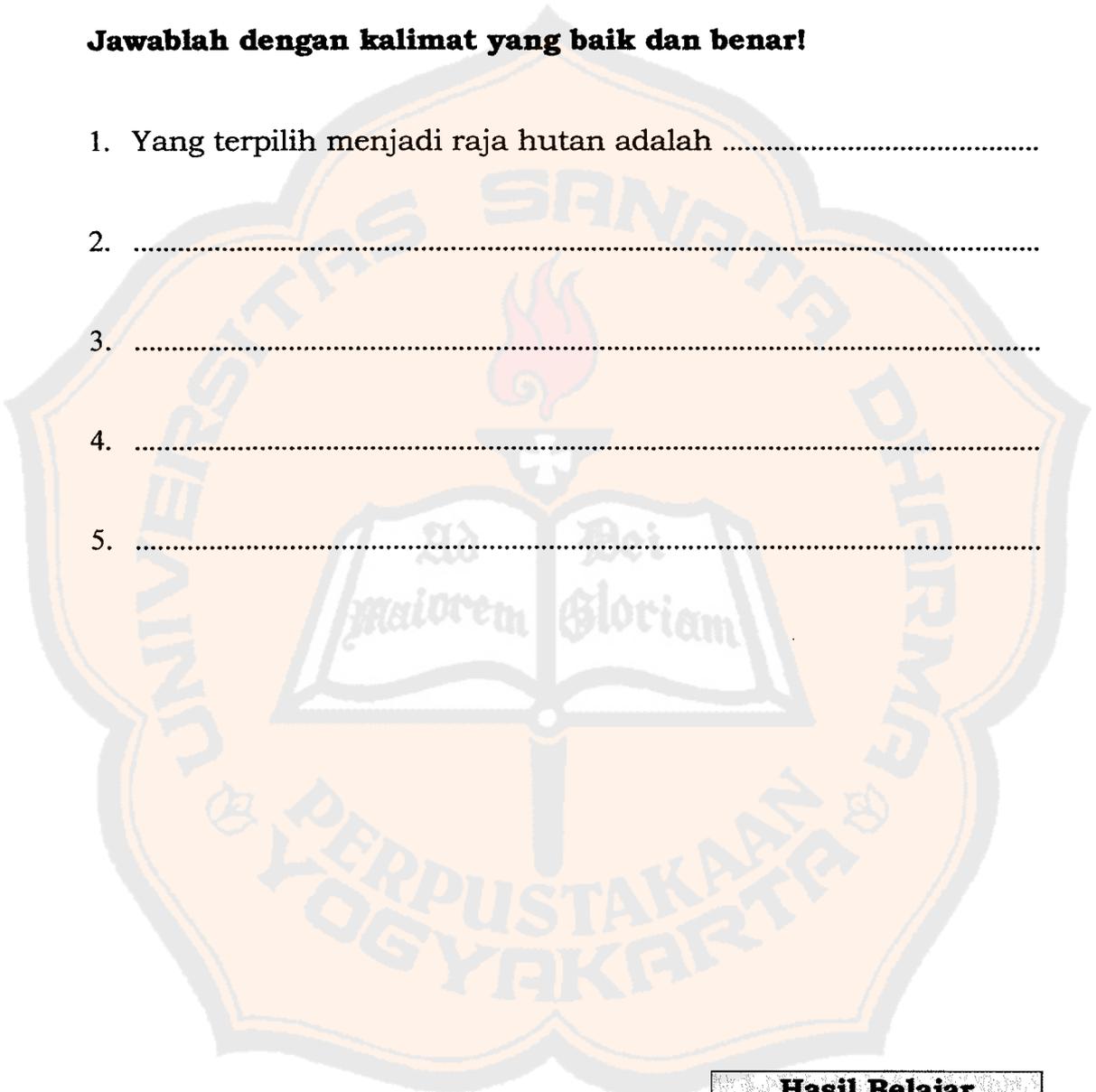
Setelah menyimak film Orang Utan Jadi Raja, coba bersama kelompok memerankan lima tokoh yang sudah kamu tulis bersama kelompok, jangan lupa perankan dengan ekspresi!

Lembar Tugas Kelompok

Nama :

Jawablah dengan kalimat yang baik dan benar!

1. Yang terpilih menjadi raja hutan adalah
2.
3.
4.
5.



Hasil Belajar
Menjelaskan isi teks drama

Kelinci dan Kura-kura

Kuli adalah seekor kelinci. Di hutan Kuli terkenal sebagai binatang yang tercepat. Tidak ada yang bisa mengalahkan kecepatan lari Kuli. Karena kelebihannya itu Kuli menjadi sombong.

Suatu hari ketika Kuro, si Kura-kura sedang asik berjalan di hutan, Kuli datang mengganggu Kuro dengan menakut-nakuti Kuro.

"siapa kamu?" tanya Kuro

"tolong jangan ganggu aku!" sambil gemetar Kuro berkata.

"dasar lamban kamu, sudah seperti bekecot saja, padahal kakimu empat. Aku saja yang punya kaki dua bisa berjalan dengan cepat." Kuli mengejek Kuro.

"hei Kuli, kamu jangan sombong. Aku bisa mengalahkan kamu. Aku memang lamban, tapi aku akan buktikan kalau aku bisa mengalahkan kamu sampai ke puncak gunung itu!" sambil menunjukkan tangannya ke arah gunung.

Mendengar perkataan Kuro, Kuli terkejut dan segera berlari menemui teman-teman penghuni hutan yang lainnya. "teman-teman, aku ingin memberitahukan bahwa aku akan menerima tantangan Kuro untuk lomba lari"

"mana mungkin Kuro bisa menang!" kata salah satu dari teman-teman Kuli.

Hari berikutnya Kuro sibuk mempersiapkan diri untuk mengikuti lomba lari. Kuro giat berolahraga. Pertama Kuro melakukan *push up*,

kemudian angkat besi, lari-lari, segala usah dilakukan oleh Kuro untuk mengalahkan Kuli.

Tiba hari perlombaan. Kuli sudah menunggu di tempat lomba lari. Dengan sombongnya Kuli mengejek Kuro.

"eh Kuro, kamu pasti tidak bisa mengalahkan aku, aku pasti menang".

Lomba lari pun dimulai. "satu...dua...tiga..." peluit pun berbunyi.

Dengan cepatnya Kuli berlari, sedangkan Kuro dengan penuh kekuatan berusaha terus berlari.

Ditengah-tengah perlombaan, Kuli beristirahat. Kuli melihat Kuro masih sangat jauh. Karena keasikan beristirahat Kuli pun tertidur. Kuro terus berjalan, selangkah demi selangkah.

Tidak disadari Kuro sudah hampir sampai digaris *finis*. Kuli pun terbangun dan melihat dengan teropongnya.

"dimana Kuro, kenapa tidak terlihat", sambil terus mencari dengan teropongnya. Tiba-tiba Kuli terkejut, " ha...kok Kuro sudah sampai garis *finis*!"

Lomba lari pun selesai. Kuro memenangkan perlombaan. Kuli menangisi kealahannya dan menyesal karena dia ketiduran.

Belajar Mengenal, Menghafal, dan Mentaati
Rambu Lalu Lintas



Arti lambang lalu lintas ini adalah hati-hati



Arti lambang lalu lintas ini adalah hati-hati
karena ada persimpangan



Arti lambang lalu lintas ini adalah hati-hati
karena ada belokkan ke kanan



Arti lambang lalu lintas ini adalah kendaraan
diperbolehkan parkir



Arti lambang lalu lintas ini adalah dilarang
parkir

Malin untuk membantu ibunya mencari nafkah dan mencari bapaknya. Akhirnya berangkatlah Malin merantau.

Dalam perjalanan menuju tanah perantauan terjadi badai. Kapal yang ditumpangi Malin terguling. Malin terdampar di pantai dan ditolong seorang saudagar kaya yang mempunyai seorang putri cantik. Putri cantik itupun menjadi istri Malin Kundang.

Suatu hari Malin Kundang bertemu dengan ibunya ketika kapalnya singgah di suatu pelabuhan yang ternyata tanah kelahirannya. Di sana Malin bertemu dengan ibunya, namun Malin tidak mau mengakui ibunya yang sangat miskin, tua dan jelek itu.

Ketika Malin pulang, diperjalanan terjadi badai dan kapal yang ditumpangi Malin goyah. Petir dan kilat menyambar dan seketika itu Malin berubah menjadi batu.

Orang Utan Jadi Raja

Di sebuah hutan rimba hiduplah sekumpulan binatang. Mereka hidup tenang dan damai. Namun hari itu mereka semua resah dan gelisah karena raja mereka Si Belang tak kunjung sembuh dari penyakitnya. Si Belang berkata kepada rakyatnya, "kalian harus mencari raja baru untuk menggantikan kedudukanku!" Para penghuni hutan rimba itupun mulai resah. Mereka bingung siapa yang pantas untuk dijadikan raja hutan.

Pada saat itu Orang Utan menawarkan diri untuk menjadi raja hutan menggantikan harimau.

"aku bisa menjadi raja untuk kalian, apa kalian bersedia?" tanya Orang Utan

"aku besar, kuat, dan yang pasti aku seperti manusia." Sambil menirukan gaya manusia.

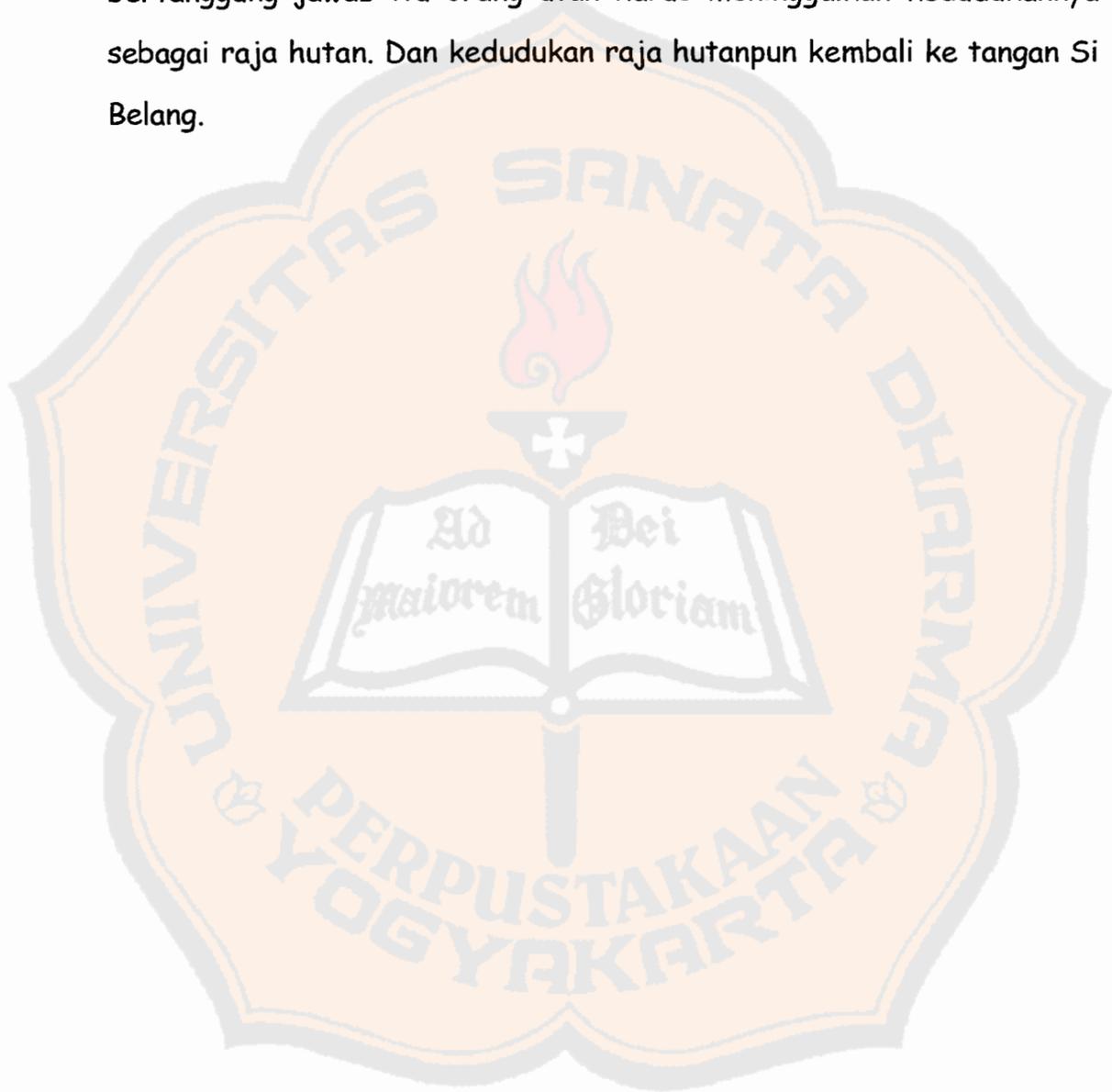
Tidak lama kemudian, orang utan terpilih menjadi raja. Para penghuni hutan rimba itupun berpesta menyambut raja mereka yang baru. Buah-buahan mereka sajikan untuk raja baru mereka.

Setelah beberapa saat kemudian orang utan mulai bersikap tidak baik. Orang utan selalu menyuruh rakyatnya menyiapkan buah-buahan yang enak. Dia tidak mau bekerja. Selama menjadi raja hutan, orang hutan hanya bersenang-senang. Dia tidak mau bekerja.

Suatu hari hutan itu kedatangan pemburu yang hendak memusnahkan isi hutan. Binatang-binatang penghuni hutanpun panik. Di tempat lain orang hutan hanya sibuk makan dan santai.

Binatang-binatang itupun memberitahukan kepada raja bahwa hutan sedang dalam keadaan bahaya. Tetapi Orang Utan tidak peduli.

Karena perbuatannya yang tidak bijaksana dan tidak bertanggung jawab itu orang utan harus meninggalkan kedudukannya sebagai raja hutan. Dan kedudukan raja hutanpun kembali ke tangan Si Belang.





UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 Telp (0274) 513301, 515352, Fax 562383

Nomor : 044/ Pnlt / Kajur / JPBS / 2 / 2006

Lamp :

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Nanie Prihayati

NIM : 01 1224 015

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID)

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Semester : X (sepuluh)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta

Waktu : Mei 2006

Topik/Judul : Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menyimak dengan Media Audio-Visual untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006)

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Mei 2006

Dekan,

u.b. Ketua Jurusan PBS



Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A.

NIP/NPP: P. 2004

Tembusan Yth:

1. Komite Pendidikan SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta
2. Kepala Sekolah SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta
3. Dekan FKIP
4. Mahasiswa ybs.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SEKOLAH DASAR KANISIUS DEMANGAN BARU

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN

JL. DEMANGAN BARU 22. Telp. 517737 YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN

NO. 283 / KU / K. DB / VII 2006

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Kanisius Demangan Baru menerangkan bahwa :

Nama : Nanie Prihayati
No. Mhs : 011224015
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : IX (sembilan)
Topik / Judul : Pengembangan Silabus dan materi pembelajaran ketrampilan menyimak dengan media Audio-Visual untuk siswa kelas III.

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah dari bulan November sampai dengan tanggal 20 Mei 2006 di SD K Demangan Baru.

Demikian keterangan tersebut semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 19 Juli 2006

Kepala Sekolah



Dra. K. Yamini

NIP. 490015482

BIOGRAFI

Nanie Prihayati, lahir di Jakarta pada tanggal 18 Mei 1983.

Masa pendidikan dasar dijalani di SD N 10 Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat, lulus tahun 1997.

Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Notre Dame Puri Indah Jakarta Barat. Lulus tahun 1999. Pendidikan SMA di tempuh di SMA Notre Dame Puri Indah Jakarta Barat, lulus tahun 2001.

Setelah lulus SMA kemudian melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Media Audio-Visual untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Kanisius Demangan Baru, Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006)*

